



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN SEDERHANA
DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF
DAN MEDIA BUKU BERGAMBAR TANPA TEKS
PADA SISWA KELAS III SDN 1 PATEMON
GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**digunakan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh
Dian Rahmaningtyas
2101405002**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Dian, Rahmaningtyas. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Pendekatan Komunikatif dan Media Buku Bergambar Tanpa Teks pada Siswa Kelas III SD Negeri Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Wagiran, M.Hum. Pembimbing II. Dra. Suprapti, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan, pendekatan komunikatif, media buku bergambar tanpa teks

Keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif dari guru. Pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan dan perubahan perilaku pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis karangan dan perubahan perilaku pada siswa kelas III SD Negeri Patemon Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan berupa penugasan menulis karangan, sedangkan teknik nontes yang digunakan berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan membandingkan hasil tes siklus I, siklus II, dan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis dan membandingkan hasil nontes pada siklus I, siklus II.

Hasil penelitian siklus I adalah 73,79. Selanjutnya pada siklus II, meningkat menjadi 88,12. Dengan demikian, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,33%. Peningkatan keterampilan menulis karangan siswa ini juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II, siswa yang sebelumnya kurang berantusias terhadap pembelajaran menulis karangan menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti menyampaikan kepada guru kelas III SD dapat menggunakan pendekatan komunikatif dan media pembelajaran buku bergambar tanpa teks pada pembelajaran menulis karangan.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP. 132050001

Semarang,

Pembimbing II,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP. 130806403



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal :



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 September 2009

Dian Rahmaningtyas



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap usaha dan kerja yang dilakukan penulis dapat membuahkan hasil berkat izin dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Pendekatan Komunikatif dan Media Buku Bergambar Tanpa Teks pada Siswa Kelas III SDN 1 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
2. Drs. Wagiran, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I dan Dra. Suprapti, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Kepala SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Bapak A.S. Ariyanto, S.Pd dan Bapak Sumarji, S.Pd. Guru kelas III yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;

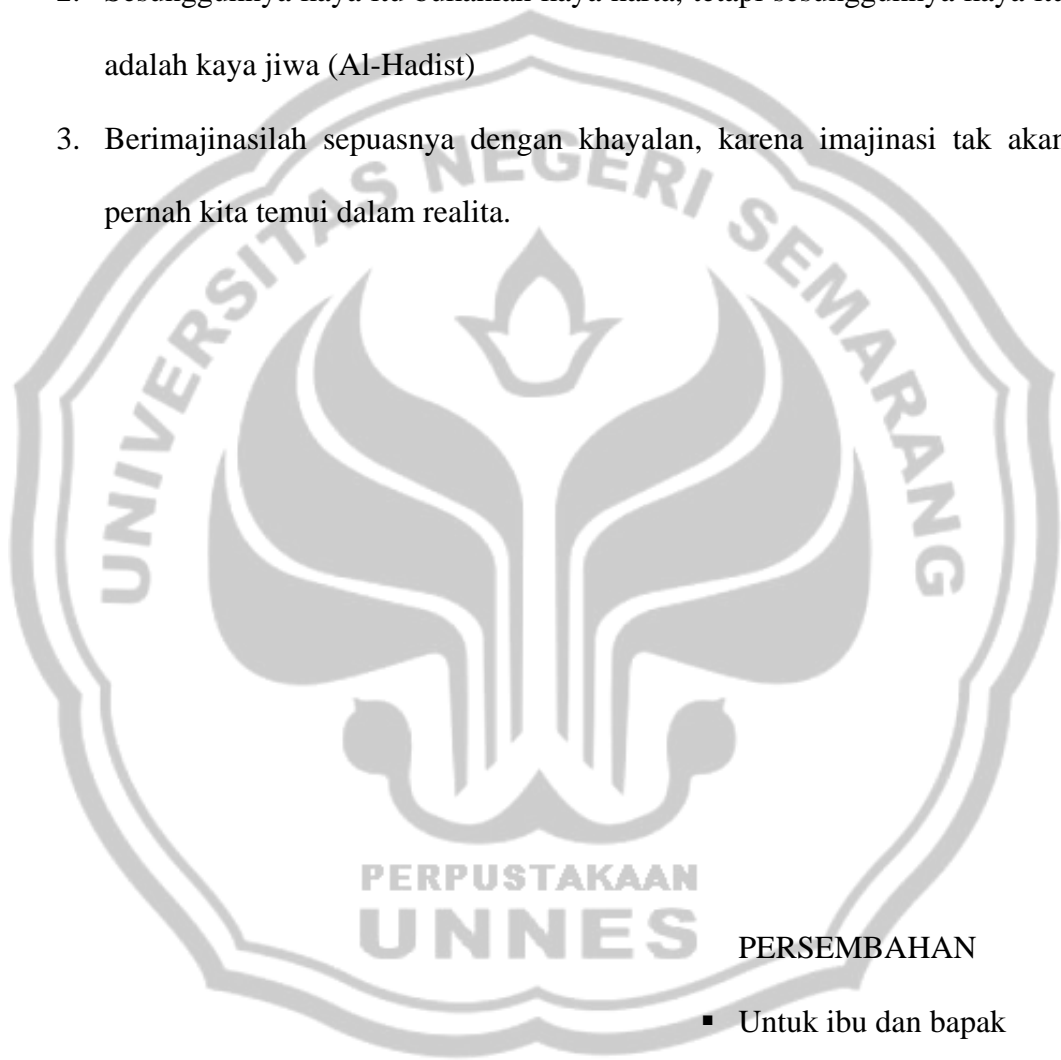
5. Keluarga tercinta yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan doa dan belaian kasih sayang;
6. Semua teman-teman yang selalu memberiku semangat, dukungan, dan yang mengenalkanku apa arti sahabat sejati;

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (QS. Ali Imron: 173)
2. Sesungguhnya kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi sesungguhnya kaya itu adalah kaya jiwa (Al-Hadist)
3. Berimajinasilah sepuasnya dengan khayalan, karena imajinasi tak akan pernah kita temui dalam realita.



- Untuk ibu dan bapak
- Kakakku (Liana)
- Almamaterku

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
PRAKATA	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
2.1 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.2 Kajian Pustaka	8
2.3 Landasan Teoretis	11
2.2.1 Hakikat Menulis	12
2.2.2 Tujuan Menulis	13
2.2.3 Manfaat Menulis	14
2.2.4 Hakikat Karangan	15
2.2.5 Media Pembelajaran.....	16
2.2.6 Media Buku Bergambar Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Karangan.....	18
2.2.7 Pendekatan Komunikatif	21
2.2.8 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Karangan	24

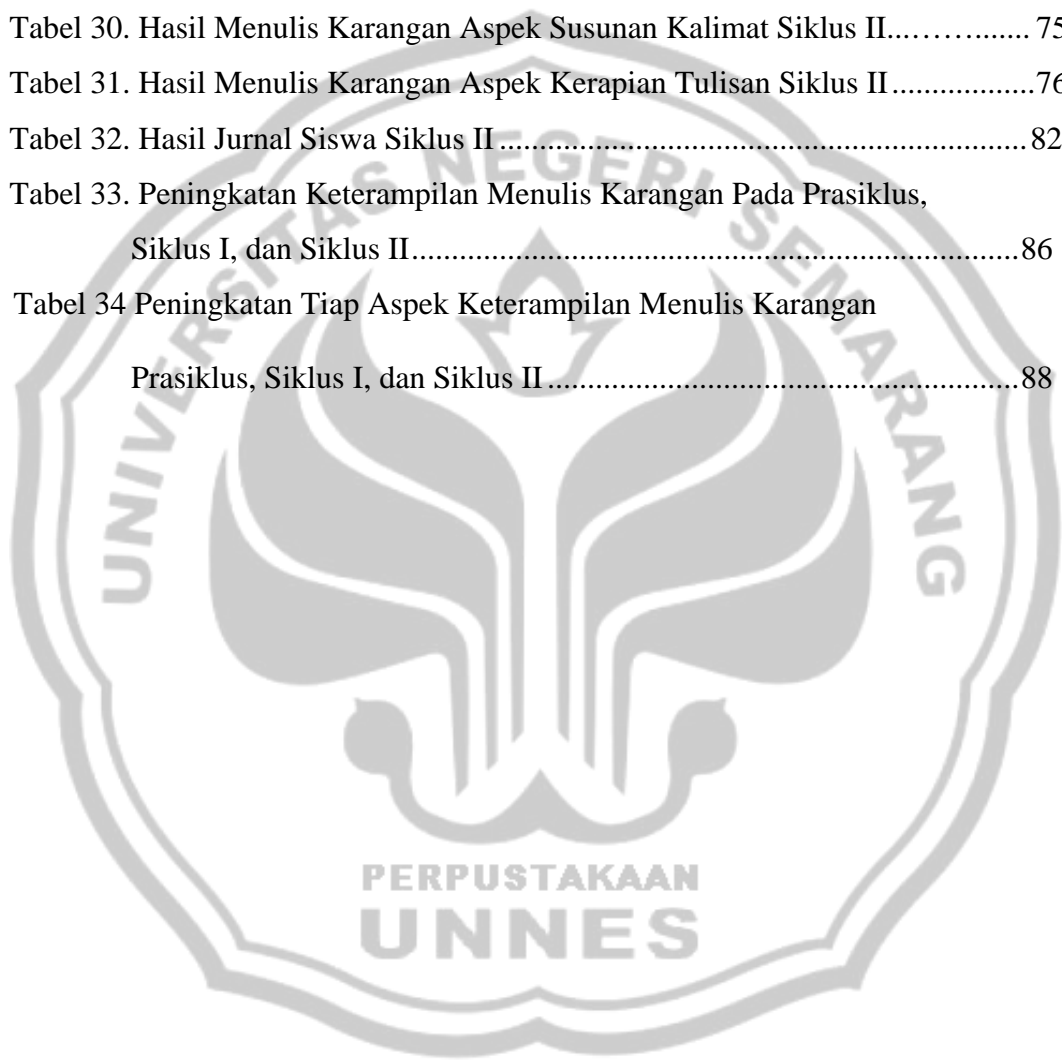
2.3	Kerangka Berpikir	25
2.4	Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	27
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I	28
3.1.1.1	Perencanaan	28
3.1.1.2	Tindakan	28
3.1.1.3	Observasi	30
3.1.1.4	Refleksi	31
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II	31
3.1.2.1	Perencanaan	31
3.1.2.2	Tindakan	31
3.1.2.3	Observasi	32
3.1.2.4	Refleksi	33
3.2	Subjek Penelitian	33
3.3	Variabel Penelitian	34
3.3.1	Keterampilan Menulis Karangan	34
3.3.2	Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Media Buku Bergambar Tanpa teks	35
3.4	Instrumen Penelitian	36
3.4.1	Tes	36
3.4.2	Nontes	41
3.4.2.1	Pedoman Observasi	41
3.4.2.2	Pedoman Jurnal	41
3.4.2.3	Pedoman Wawancara	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1	Teknik Tes	43
3.5.2	Teknik Nontes	43
3.5.2.1	Observasi	43
3.5.2.2	Jurnal	43
3.5.2.3	Wawancara	44

3.5.2.4 Dokumentasi Foto	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Teknik Kuantitatif	45
3.6.2 Teknik Kualitatif	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Hasil Tes Prasiklus	47
4.1.2. Hasil Tes Siklus I	54
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	61
4.1.2.2.1 Hasil Observasi	61
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal	65
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara	67
4.1.2.3 Refleksi	68
4.1.3 Hasil Tes Siklus II	69
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	76
4.1.3.2.1 Hasil Observasi	77
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal	82
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara	84
4.1.3.2.4 Refleksi	85
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Bergambar Tanpa Teks	86
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Karangan Menggunakan Buku Bergambar Tanpa Teks	89
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian.....	37
Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan.....	37
Tabel 3. Kategori Penilaian Keterampilan Karangan	40
Tabel 4. Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Karangan.	47
Tabel 5. Hasil Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Prasiklus.....	49
Tabel 6. Hasil Menulis Karangan Aspek Rangkaian peristiwa (alur) Prasiklus....	49
Tabel 7. Hasil Menulis Karangan Aspek Pelaku Prasiklus	50
Tabel 8. Hasil Menulis Karangan Aspek Setting Prasiklus	51
Tabel 9. Hasil Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca Prasiklus.....	51
Tabel 10. Hasil Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata Prasiklus.....	52
Tabel 11. Hasil Menulis Karangan Aspek Susunan Kalimat Prasiklus	52
Tabel 12. Hasil Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan Prasiklus.....	53
Tabel 13. Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Karangan.....	54
Tabel 14. Hasil Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Siklus I	56
Tabel 15. Hasil Menulis Karangan Aspek Rangkaian peristiwa (alur) Siklus I	56
Tabel 16. Hasil Menulis Karangan Aspek Pelaku Siklus I.....	57
Tabel 17. Hasil Menulis Karangan Aspek Setting Siklus I.....	57
Tabel 18 . Hasil Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I.....	58
Tabel 19. Hasil Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata Siklus I.....	59
Tabel 20. Hasil Menulis Karangan Aspek Susunan Kalimat Siklus I.....	59
Tabel 21. Hasil Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan Siklus I	60
Tabel 22. Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	65
Tabel 23. Hasil Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Karangan.....	70
Tabel 24. Hasil Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi SiklusII.....	72

Tabel 25. Hasil Menulis Karangan Aspek Rangkaian peristiwa (alur)	
Siklus II.....	72
Tabel 26. Hasil Menulis Karangan Aspek Pelaku Siklus II.....	73
Tabel 27. Hasil Menulis Karangan Aspek Setting Siklus II	73
Tabel 28 . Hasil Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II.....	74
Tabel 29. Hasil Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata Siklus II.....	75
Tabel 30. Hasil Menulis Karangan Aspek Susunan Kalimat Siklus II.....	75
Tabel 31. Hasil Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	76
Tabel 32. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	82
Tabel 33. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Pada Prasiklus,	
Siklus I, dan Siklus II.....	86
Tabel 34 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan	
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi	62
Gambar 2.	Siswa masih malu-malu untuk Menjawab Pertanyaan Guru	63
Gambar 3.	Aktivitas Siswa Mengamati Buku Bergambar Tanpa Teks	64
Gambar 4.	Aktivitas Siswa Menulis Karangan	64
Gambar 5.	Aktivitas Menulis Karangan Secara Berkelompok	78
Gambar 6.	Aktivitas Siswa Berinteraksi dengan Buku Bergambar Tanpa Teks.....	79
Gambar 7	Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Menulis Karangan.....	80
Gambar 8	Aktivitas Siswa Menulis Karangan.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	
Lampiran 2. RPP Siklus II	
Lampiran 3. Contoh Media Buku Bergambar Tanpa Teks	
Lampiran 4. Lembar Jawab Siswa	
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	95
Lampiran 6. Lembar Observasi Kelas.....	96
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	97
Lampiran 8 Lembar Jurnal Siswa	98
Lampiran 9. Lembar Jurnal Guru.....	99
Lampiran 10. Hasil Jurnal Siswa.....	
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada hakikatnya adalah untuk membekali individu dengan keterampilan berkomunikasi. Komunikasi pada dasarnya berfungsi untuk menyampaikan informasi, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi hanya efektif apabila pesan yang disampaikan akan ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Pesan yang disampaikan itu adalah berupa informasi dalam bentuk bahasa.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) Kelas III adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis penulis harus memperhatikan grafologi, stuktur bahasa, kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus menerus (Tarigan 1994).

Penguasaan keterampilan menulis dibutuhkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Pada tingkatan sekolah dasar inilah keterampilan berbahasa, termasuk menulis, menjadi modal dasar untuk berkomunikasi. Dengan penguasaan keterampilan berbahasa tersebut, siswa memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang lainnya. Penguasaan keterampilan berbahasa akan memperlancar dan mempermudah siswa untuk menyerap materi pelajaran di sekolah.

Melalui pengajaran menulis, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bekal yang cukup, siswa akan dapat menuangkan gagasan dan perasaannya serta menyukai kegiatan menulis seperti menulis paragraf atau karangan.

Mengarang (menulis) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan keinginan perasaan sebagai gejolak hati seseorang. Ide-ide tersebut diungkapkan dan disampaikan dengan bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak

menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan menggunakan tanda dan lambang-lambang yang harus dibaca (Gie 2002:9).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya. Dalam menulis terdapat 4 unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang, siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis karangan. Hal ini dapat dilihat dari karangan siswa. Setiap mendapat tugas untuk menulis karangan, mereka tidak tahu apa yang harus ditulis, apa tema atau topik yang akan digunakan, dan bagaimana menulis karangan yang benar. Hasil menulis karangan terlihat singkat dan tidak jelas kesesuaian antara kohesi dan koherensinya, hal ini disebabkan minimnya kosa kata yang digunakan oleh siswa dalam menulis.

Dari hasil pengamatan di kelas, siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang belum dapat menguasai kemampuan menulis karangan secara benar. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan juga disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis karangan, sehingga berdampak pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis karangan.

Hal tersebut menarik perhatian peneliti mengingat kemampuan menulis karangan memiliki peran penting dalam kehidupan modern dewasa ini. Setiap hari jutaan informasi dikemas melalui tulisan dan tersebar dalam kehidupan masyarakat dengan berbagai media informasi. Menulis bukan keterampilan yang sulit, tetapi juga tidak mudah. Keterampilan menulis tidak harus selalu dikaitkan dengan bakat yang dimiliki seseorang. Sama halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemahiran seseorang dalam menulis dapat diperoleh dengan seringnya berlatih. Atas dasar asumsi tersebut, akan tepat apabila peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia dijumpai dengan mengoptimalkan kegiatan menulis.

Berkaitan dengan keefektifan pembelajaran menulis karangan, penelitian ini akan mencoba menggunakan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Buku bergambar tanpa teks merupakan buku cerita yang dihilangkan teksnya hanya ilustrasi gambar saja, sehingga siswa dapat dengan bebas memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar tersebut yang berguna untuk membantu anak mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis.

Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif merupakan konsep belajar yang lebih menekankan pada kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, bukan pada guru. Peran guru sebagai fasilitator proses komunikasi, konselor dan manager proses sehingga kegiatan kelas tidak berpusat pada guru. Salah satu cara

untuk mendekati situasi yang sebenarnya adalah menganjurkan siswa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Siswa dituntun aktif mengadakan pengamatan secara langsung dan membicarakan apa yang sedang dipelajari, sehingga diharapkan siswa dapat menemukan sendiri apa yang hendak dipelajarinya.

Pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks dalam menulis karangan ini dapat dijadikan sebagai pendekatan dan media untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, kemampuan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa meliputi, (1) kesulitan menemukan tema atau topik, (2) kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan, (3) kesulitan memilih kata dan menyusun kalimat, (4) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (5) kurang tertarik dengan pembelajaran menulis karangan.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa meliputi, (1) kurangnya pemahaman tentang cara menulis yang menyenangkan dan sesuai

karakter siswa, (2) kurangnya sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan menulis karangan, (3) pemilihan pendekatan dan media yang kurang tepat.

Kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa dalam hal menulis karangan perlu dicari solusi yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada upaya peningkatan pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati, dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati, setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah pembelajaran keterampilan menulis karangan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sendiri. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis karangan dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti karena penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk tentang kemampuan siswa menulis. Beberapa peneliti yang membahas tentang kemampuan siswa menulis karangan yaitu penelitian Suryanti (2001), Suryanto (2004), Widyastuti (2004), Rahayu (2006).

Suryanti (2001) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2000/2001* menunjukkan bahwa teknik reka cerita gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II D SLTP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati. Berdasarkan analisis data kualitatif dapat diketahui bahwa siswa merasa senang menulis narasi dengan menggunakan teknik reka cerita gambar. Hal ini disebabkan siswa merasa lebih mudah menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Relevansi penelitian Suryanti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan. Perbedaannya adalah pada strategi pembelajaran yang dilakukan. Suryanti menggunakan teknik reka cerita gambar dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan media buku bergambar tanpa teks berdasarkan pendekatan komunikatif.

Suryanto (2004) melakukan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukorejo Kendal tentang *Peningkatan Keterampilan Menuls Karangan Narasi*

dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri 1 Sukorejo Kendal.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menulis karangan narasi yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah melalui pembelajaran dengan teknik modeling. Kenaikan nilai tersebut yaitu sebesar 64,4% yang dilakukan melalui 2 siklus. Perilaku siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan. Sebagian siswa merasa senang dalam pembelajaran, sehingga memperoleh nilai yang baik.

Keunggulan teknik modeling salahsatunya adalah siswa dapat lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan dalam menulis karangan, sebab ada contoh karangan yang dapat dijadikan acuan. Kekurangan dari teknik modeling yaitu siswa lebih cenderung mencontoh karangan yang diberikan oleh guru, tanpa mencari ide sendiri. Sehingga karangan narasi yang dibuat siswa hampir sama dengan contoh yang diberikan guru.

Widyastuti (2004) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004* menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan menulis karangan siswa yang ditunjukkan oleh perolehan rata-rata skor total sejak dari prates siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 14,50%. Rata-rata skor keterampilan menulis karangan 55,70%, siklus I 62,67%, dan siklus II 70,12%. Perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan juga semakin membaik dengan

penggunaan gambar seri dan teknik latihan berjenjang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan perolehan rata-rata skor total prates, siklus I dan siklus II.

Keunggulan teknik latihan berjenjang dan bantuan gambar salah satunya dapat memudahkan siswa menuliskan urutan dan rinciannya dengan jelas sehingga sangat menolong bagi siswa memperoleh cara menulis dan menumbuhkan semangat ingin menulis. Dengan gambar seri, siswa dapat berpikir lebih mudah untuk membuat kalimat-kalimat dari gambar yang saling berhubungan. Kekurangannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk nyata.

Rahayu (2006) juga melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang melalui Teknik Menulis Buku Harian*. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi Siswa Kls VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang setelah melalui teknik menulis buku harian. Penelitian ini juga mengkaji tentang bagaimana perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Setelah menggunakan teknik menulis buku harian, kesiapan megikuti pelajaran terlihat lebih fokus. Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui menulis buku harian.

Keunggulan teknik menulis buku harian yaitu siswa akan lebih mudah mengabadikan berbagai ide, kejadian, pengenalan, dan pengalaman-pengalaman pribadinya dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah karangan narasi. Kekurangannya, siswa belum dapat membuat kalimat yang tepat sesuai dengan

pengalaman yang dialaminya. Kalimat yang dibuat siswa tidak efektif dan cenderung semaunya sendiri. Relevansi penelitian Rahayu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan. Perbedaannya adalah pada strategi pembelajaran yang digunakan. Rahayu menggunakan teknik menulis buku harian, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan komunikatif dengan media buku bergambar tanpa teks.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menulis karangan dengan berbagai teknik, metode, dan pendekatan telah banyak dilakukan. Tetapi penelitian mengenai keterampilan menulis karangan dengan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks sengaja dipilih karena dalam pendekatan ini merupakan konsep belajar yang dapat mengembangkan kompetensi siswa yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk situasi dan konteks.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, hakikat menulis karangan, media buku bergambar tanpa teks dalam pembelajaran menulis karangan,

pendekatan komunikatif dan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis karangan.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1994) menyebutkan bahwa hakikat keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif, berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur kata, kosa kata, dan grafologi. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Akhadiyah (1998:13) berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Nursisto (2000:5) mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang memiliki tingkatan paling tinggi. Empat jenjang kemampuan bahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sedangkan Wiyanto (2004:2) berpendapat bahwa menulis mempunyai arti kegiatan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan itu untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta membutuhkan suatu kecakapan, latihan dan proses tertentu dalam melakukannya sehingga informasi yang akan disampaikan dapat terpenuhi.

2.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis yaitu memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak hanya memilih pokok pembicaraan yang sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, serta apa maksud dan tujuan dia menulis (Tarigan 1993:22).

Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) menyatakan tujuan menulis adalah (1) untuk penguasaan bukan karena kemauan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif, yaitu untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) pernyataan diri, yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang bagi pembaca, (6) pemecahan masalah yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca, (7) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Secara garis besar tujuan menulis atau mengarang yaitu untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklasifikasi atau membuktikan, mempengaruhi, atau membujuk pembaca (Suparno 2007:1.8)

Dari pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan ide dan gagasan guna memberi informasi, meyakinkan, menghibur, menggambarkan perasaan dan emosi secara cermat agar dapat dimengerti oleh pembaca.

2.2.3 Manfaat Menulis

Kegiatan mengarang bukanlah satu usaha yang gampang, kegiatan yang sederhana, dan kerja yang sebentar sehingga memerlukan motivasi yang tetap dan terus-menerus. Dorongan batin yang besar itu akan dapat dikembangkan oleh setiap peminat dengan mengetahui, memahami sampai menghayati berbagai nilai, arti penting, manfaat bahkan pesona yang melekat pada kegiatan menulis.

Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis. Menurut Akhadiah dkk. (1998:1-2), ada delapan manfaat menulis yaitu (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat berlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat berlatih dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat, (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif, (6) penulis akan lebih mudah

memecahkan permasalahan dengan menganalisis permasalahan yang telah tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk secara aktif, dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Gie (2002:21-22) manfaat menulis atau mengarang ada enam, yaitu (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) sarana untuk keterlibatan secara aktif untuk bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah, dan (6) sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman kemampuan menggunakan bahasa.

Dari beberapa manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis kita akan menjadi semakin aktif, pikiran, dan perasaan mudah bergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

2.2.4 Hakikat Karangan

Karangan adalah susunan kata yang berlapis-lapis dan teratur yang menggunakan bahasa yang teratur pula (Karsana 1986:4). Dalam hal ini karangan juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu karangan yang memberitahu, karangan yang berfungsi menggambarkan, karangan yang berfungsi mengingatkan, karangan yang berfungsi untuk korespondensi, dan sebagainya (Karsana 1986:17-24)

Sebuah tulisan dikatakan sebagai sebuah karangan apabila memenuhi unsur-unsur pembangun sebuah karangan. Menurut Widyamartaya (1990:9-10), unsur-unsur atau bahan-bahan integral yang membentuk suatu karangan adalah gagasan, penuturan, tatanan dan bahasa.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Gie (2002:45) yang mengatakan bahwa mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur yaitu, (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tatanan, (4) wahana.

Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Tuturan bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Tatanan ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana yaitu sarana pengantar gagasan terutama bahasa tulis yang menyangkut kosakata, gramatika dan retorika.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis yang meliputi empat unsur, yaitu (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tatanan, dan (4) wahana. Keempat unsur tersebut merupakan bahan dasar atau pembangun sebuah karangan.

2.2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media

pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru. Sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa (Soeparno 1988:1)

Santoso (dalam Sunarti 2004) mengemukakan beberapa pengertian media, yaitu: (a) secara umum media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima; (b) medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia adalah bahasa; (c) media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar; (d) perbedaan istilah media pendidikan dengan teknologi pendidikan adalah teknologi merupakan perluasan konsep tentang media.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran (Arsyad 2002:15). Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian

fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode atau teknik yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2.2.6 Media Buku Bergambar Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis

Karangan

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Rothlein, 1991) dalam Hafid (2002)

Menurut Stewing (1980:87) dalam Hafid (2002:2), buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal dan harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga memengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif. Gambar dalam cerita anak-anak harus sesuai dengan tema, latar dan perwatakan,

serta plot dalam cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi anak kesenangan, hiburan, dan pengalaman estetik.

Buku bergambar tanpa teks adalah, buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa teks menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisis, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa teks terdiri atas berbagai bentuk seperti, buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi. Buku ini memunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya. Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan buku bergambar siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita serta situasi.

Di samping itu, menurut Stewing (1980:118) ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu: (1) memberikan masukan bahasa kepada anak-anak, (2) memberikan masukan visual kepada anak-anak, (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak. Dengan demikian melalui buku bergambar, siswa dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang, benda,

dan tempat (setting); warna yang ditampilkan; ilustrasi atau gambar serta karakter dan perubahan objek termasuk perkembangan cerita dari awal hingga akhir.

Buku bergambar adalah salah satu jenis buku fisik untuk anak-anak. Buku ini biasanya dibaca oleh adik-adik kita yang masih duduk di TK atau hingga kelas 3 SMA. Ciri-ciri buku ini yaitu setiap halaman pasti ada gambar atau ilustrasi, jumlah teksnya sedikit (Firdaus,2008)

Buku bergambar tanpa teks adalah buku yang di dalamnya hanya terdapat ilustrasi gambar saja, tanpa disertai keterangan berupa teks yang menjelaskan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalamnya. Hal ini berguna untuk membantu siswa menggali ide-idenya sehingga dapat memudahkan menulis karangan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

Melalui media buku bergambar tanpa teks yang disertai dengan contoh hasil karangannya, kemudian dibagikan kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Dengan adanya suatu media yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, biasanya siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide-idenya.

Jadi, pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks, mempunyai pengertian bahwa dalam pembelajaran tersebut, guru memberikan media pembelajaran berupa buku bergambar tanpa teks disertai hasil karangannya yang diuji kebenarannya, sehingga kemampuan siswa dan tingkah laku siswa dalam hal menulis karangan meningkat dan menjadi lebih baik.

2.2.7 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mulai dikenal pada awal tahun 1970-an di Inggris. Pendekatan ini merupakan pionir dalam pembelajaran bahasa yang memulai menggunakan pendekatan yang benar-benar ditujukan untuk kepentingan pembelajaran yang terpisah dari Linguistik. Sebelumnya, pendekatan pembelajaran bahasa senantiasa diturunkan dari teori Linguistik tertentu seperti Strukturalisme. Pada dasarnya, pendekatan komunikatif ini merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. (Nurjaini, Asep, 2008)

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang berlandaskan kepada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pada dasarnya pendekatan komunikatif berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Tujuan pembelajarannya adalah mengembangkan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan kompetensi strategi. (Savignon 1983 dalam Pringgawidagda 2002:131)

Karakteristik pendekatan komunikatif, antara lain (1) mengembangkan keterampilan komunikasi pembelajar, (2) menekankan pada makna secara utuh dan fungsional, penyajian bahan tidak terpotong-potong dalam satuan-satuan lepas, (3) berorientasi pada konteks, (4) mempertajam kepekaan sosial, (5) belajar bahasa adalah belajar komunikasi (6) komunikasi yang efektif merupakan tuntutan, (7) latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa, (8)

kompetensi komunikasi merupakan tujuan utama, (9) urutan pembelajaran tidak selalu linear, (10) pembelajar sebagai pusat belajar, (11) kesalahan berbahasa suatu yang wajar, (12) materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial (Finichiaro dan Brumfit, 1983; Littewod, 1981 dalam Pringgawidagda 2002:132).

Ciri-ciri peserta didik dalam pembelajaran pendekatan komunikatif adalah:

(1) selalu berkeinginan untuk menafsirkan tuturan secara tepat, (2) berkeinginan agar bahasa yang digunakan selalu komunikatif, (3) tidak merasa malu jika berbuat kesalahan dalam berkomunikasi, (4) selalu menyesuaikan bentuk dan makna dalam berkomunikasi, (5) frekwensi berbahasa lebih tinggi, (6) selalu memantau ujaran sendiri dan ujaran mitra bicara untuk mengetahui apakah pola-pola bahasa yang diucapkan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. (Inisiasi Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2008).

Dari segi belajar asumsi yang dijadikan dasar pendekatan ini adalah sebagai berikut: (1) ada tiga prinsip yang mendorong semangat belajar siswa, yaitu (a) prinsip komunikasi yaitu aktivitas belajar-mengajar di kelas hendaklah berupa komunikasi nyata, (b) prinsip tugas yaitu aktivitas penggunaan bahasa yang dipelajari hendaknya berupa tugas-tugas yang bermakna, (c) prinsip bermakna yaitu pelajaran bahasa yang diajarkan itu hendaklah sesuatu yang bermakna dan otentik, (2) pengembangan kompetensi komunikatif melibatkan aspek kognitif maupun tingkah laku dan diperoleh melalui praktik. Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan kedalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikan

kedalam tujuan yang kongkrit yang merupakan produk akhir. Sebuah produk disini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan, atau disajikan kedalam nonlinguistik.

Menurut Angelina Scario dkk. (Azies dan Alwasiah dalam Depdiknas,2004) berpendapat bahwa didalam pembelajaran komunikatif terdapat delapan prinsip, yaitu (1) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat; (2) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diberikan kesempatan untuk berperan serta dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas; (3) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ditempatkan ke dalam data komunikatif yang dapat dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya; (4) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia secara sengaja menggunakan pembelajarannya pada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa; (5) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila kepadanya diberikan data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya yang menjadi bagian dari bahasa sasaran; (6) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia menyadari akan peranan dan hakikat bahasa dan budaya; (7) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diberi umpan balik yang tepat yang menyangkut kemajuan mereka; (8) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Tujuan pembelajaran komunikatif ini adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif bahasa pada diri pembelajar, untuk menggugah

kemampuan belajar siswa, membuat belajar yang menyenangkan dan membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Jadi dengan pendekatan komunikatif diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, baik prestasi belajar maupun kemampuan berpikir aktif dan kreatif dalam belajar.

2.2.8 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Karangan

Dalam kurikulum berbasis isi atau kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara dan menulis adalah kemampuan produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif. Keempat keterampilan tersebut merupakan target pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Standar kompetensi aspek menulis kelas III adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas III adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran keterampilan menulis harus disajikan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Dalam pembelajaran menulis karangan, siswa dituntun untuk aktif mengadakan pengamatan secara langsung dan membicarakan apa yang sedang

dipelajari. Jadi siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi, tetapi siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan siswa tidak bosan dan akan menyenangi pembelajaran menulis karangan.

Dalam pembelajaran menulis karangan, peneliti memberikan contoh karangan berdasarkan buku bergambar tanpa teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian siswa mengamati contoh tersebut dan siswa mencoba untuk berlatih membuat karangan berdasarkan buku bergambar tanpa teks yang sudah disediakan oleh peneliti. Setelah mengerjakan, salah satu siswa membacakan hasil karangan untuk mendapatkan masukan dari teman yang lain.

Pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks dan sumber pembelajaran yakni buku bahasa dan sastra Indonesia kelas III SD. Penilaian pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, dan penilaian hasil dilakukan setelah siswa menulis karangan.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis di sekolah perlu ditingkatkan, tidak terkecuali di SD karena pembelajaran menulis akan bermanfaat dalam keterampilan berbahasa siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri Patemon 1 Gunungpati Semarang peneliti menggunakan media buku bergambar tanpa teks sebagai sarana untuk membantu siswa dalam menyampaikan gagasannya.

Buku bergambar tanpa teks merupakan media yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan, karena gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Melalui media buku bergambar, siswa dapat dengan bebas mengekspresikan gagasan yang diperoleh, sehingga siswa lebih bebas merinci atau mengurutkan semua peristiwa yang ada di gambar.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks pada pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

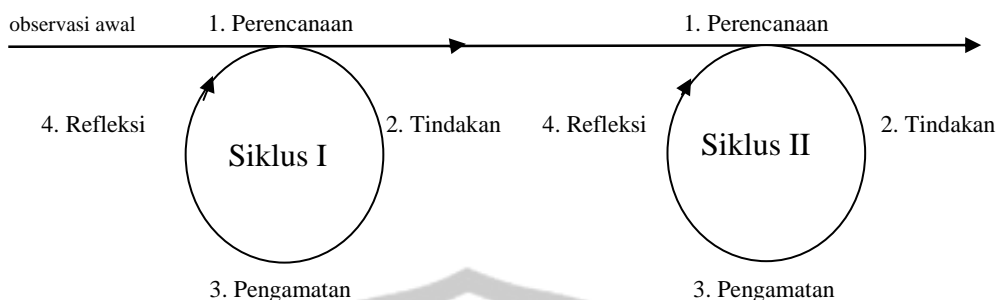
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam satu sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berisi suatu renungan dalam sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang nantinya diperoleh manfaat berupa perubahan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa.

Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Setelah dilakukan refleksi berupa analisis dan penilaian proses tindakan tersebut akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang. Desain tersebut di atas bila digambar sebagai berikut ini.

Bagan I Siklus PTK



3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif, (2) menyiapkan instrumen tes beserta penilaiannya (3) membuat dan menyiapkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, (4) menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media buku bergambar tanpa teks, dan (5) mengadakan kolaborasi dengan guru wali kelas.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis

karangan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif, tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, guru bertanya apakah siswa pernah menulis karangan, guru menyampaikan pembelajaran hari itu, dan guru memberitahukan media yang akan digunakan.

Inti yaitu tahap melaksanakan pembelajaran menulis karangan, siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang bagaimana cara menulis karangan, dengan menunjukkan tahap-tahap menulis karangan yang dijelaskan di depan kelas. Kemudian siswa memperhatikan contoh karangan serta memperhatikan penjelasan singkat tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan yang dijelaskan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks. Setelah siswa memperoleh gambaran secara umum dari bentuk karangan, mulailah guru memberikan latihan menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima penjelasan guru.

Langkah selanjutnya ialah guru memerintahkan beberapa siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Siswa yang lain mendengarkan

lalu memberi tanggapan terhadap hasil karangan temannya yang dibacakan tadi. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan secara individu.

Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru mengadakan tes. Peneliti membagikan lembar jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan serta saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif. Dalam observasi ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respons terhadap media pembelajaran yang digunakan yaitu buku bergambar tanpa teks.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi dan rendah.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengamati hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal dan hasil wawancara) siklus I. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

Prosedur penelitian siklus II akan diuraikan sebagai berikut ini.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil siklus I. Adapun yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif yang materinya masih sama dengan siklus I. (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes mengarang yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, dan (4) menyiapkan alat peraga buku bergambar tanpa teks yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti pada siklus II adalah tindakan perbaikan siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis karangan, memperhatikan saran-saran

dari siswa dari pembelajaran siklus I. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan, mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai pengalaman yang dimiliki siswa keterkaitan dengan materi yang diajarkan dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I seperti: guru memberikan masukan atas pekerjaan siswa yang merupakan latihan pada pertemuan sebelumnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan buku bergambar tanpa teks sebagai media untuk membantu siswa memunculkan ide ketika menulis karangan. Tiap siswa mengerjakan tugas menulis karangannya sendiri. Siswa dapat berpartisipasi aktif untuk saling berkomunikasi dalam satu kelompok apabila salah satu teman mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai menulis karangan, perwakilan dari kelompok membacakan hasil karangan. Kelompok yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil karangan temannya yang telah dibacakan tadi.

Penutup meliputi, guru dan siswa merefleksi pembelajaran hari itu dan siswa menyimpulkan manfaat menulis karangan.

3.1.2.3 Observasi

Pada siklus II ini masih dilakukan pengamatan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan, (2) observasi untuk mengetahui tungkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah, (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai bukti bahwa pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif pernah dilakukan.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi tes dan nontes. Pada tahap ini, akan diketahui keefektifan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis karangan dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan siswa SD Negeri I Patemon Gunungpati Semarang kelas 3 tahun ajaran 2008/2009. Kelas 3 tersebut terdiri atas 24 siswa, yaitu 10 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan

guru wali kelas 3 SD Negeri I Patemon Gunungpati Semarang, saat ini kondisi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas tersebut masih rendah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis karangan. (2) penggunaan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks.

3.3.1 Keterampilan Menulis Karangan

Keterampilan menulis karangan pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan kedalam bentuk lambang bahasa. Karangan juga dapat menceritakan suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa yang dialami oleh tokoh yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan mementingkan urutan kronologis. Keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil menulis sesuai aspek penilaian, yaitu kesuaian judul dengan isi, alur, pelaku, setting, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, susunan kalimat, dan kerapian tulisan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebelum menulis karangan adalah menentukan topik, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, dan merevisi yaitu meneliti secara utuh hasil karangan.

3.3.2 Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Media Buku Bergambar Tanpa Teks

Pendekatan komunikatif ialah suatu pembelajaran bahasa yang bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya tujuan pembelajaran adalah keterampilan berbahasa siswa dalam hal menyimak, berbicara, membaca, menulis. Pembelajaran mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa dalam konteks komunikasi, sehingga pembelajaran mengarah kepada komunikasi nyata. Selain itu, dalam pembelajaran juga harus mencerminkan kebutuhan siswa, yakni menempatkan siswa pada posisi aktif serta pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup kemampuan siswa untuk menafsirkan bentuk-bentuk linguistik, baik bentuk-bentuk eksplisit maupun implisit.

Buku bergambar tanpa teks dipilih sebagai media dalam pembelajaran karena memiliki kecocokan dan keefektifan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan buku bergambar tanpa teks kepada siswa, yang bertujuan untuk memudahkan siswa menulis karangan. Dengan demikian, imajinasi dan ekspresi siswa dapat diungkapkan dengan menggunakan kata-kata berdasarkan suatu kejadian yang terjadi didalam buku bergambar tersebut.

Oleh karena itu, melalui buku bergambar tanpa teks yang dibagikan kepada siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan membantu siswa untuk mengembangkan idenya, membantu anak belajar tentang lingkungan sekitar dan keberadaannya, belajar tentang orang lain serta pengembangan

perasaan, mengapresiasi keindahan, dan menstimulasi imajinasi. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok siswa dapat berpartisipasi aktif untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya bukan hanya dengan guru. Siswa dituntun aktif melakukan pengamatan secara langsung dan membicarakan apa yang sedang dipelajari.

Jadi, penggunaan pendekatan komunikatif dan media buku bergambar tanpa teks bertujuan memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Selain itu, siswa akan lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi sekitarnya, serta mengenal lingkungan sekitar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan menulis karangan siswa. Sedangkan nontes (lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks. Alat tes

menulis karangan berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan ejaan yang disempurnakan. Waktu yang digunakan untuk menulis karangan adalah 35 menit. Nilai akhir menulis karangan adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

Tabel 1. Bobot Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Kesesuaian judul dengan isi	12
2	Rangkaian peristiwa (alur)	16
3	Pelaku	16
4	Setting	12
5	Ejaan dan tanda baca	12
6	Pilihan kata	12
7	Susunan kalimat	12
8	Kerapian tulisan	8
Jumlah		100

Aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan

No	Kriteria Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Kesesuain judul dengan isi	4	a) Isi lengkap sesuai dengan topik.	Sangat baik
		3	b) Isi kurang lengkap tapi masih sesuai dengan topik.	Baik
		2	c) Isi tidak lengkap tetapi masih sesuai dengan topik	Cukup
		1	d) Isi tidak sesuai dengan topik.	Kurang
2	Rangkaian peristiwa	4	a) Rangkaian peristiwa lengkap sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita	Sangat baik
		3	b) Rangkaian peristiwa lengkap tapi kurang sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita	Baik
		2	c) rangkaian peristiwa kurang lengkap dan kurang sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita	Cukup
		1	d) rangkaian peristiwa tidak sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita	Kurang
3	Pelaku	4	a) pelaku dijelaskan secara lengkap dalam karangan sesuai buku	Sangat baik

		3	b) pelaku dijelaskan kurang lengkap dalam karangan tapi masih sesuai buku	Baik
		2	c) pelaku dalam karangan tidak dijelaskan secara lengkap tapi masih sesuai buku	Cukup
		1	d) pelaku tidak dijelaskan secara lengkap dan tidak sesuai buku.	Kurang
4	Setting	4	a) setting dijelaskan secara lengkap dan tepat tiap peristiwa sesuai buku	Sangat baik
		3	b) setting dijelaskan lengkap dalam karangan tapi kurang tepat dan masih sesuai buku	Baik
		2	c) setting dalam karangan tidak dijelaskan secara lengkap dan tepat tapi masih sesuai buku	Cukup
		1	d) setting tidak dijelaskan secara lengkap dan tepat dan tidak sesuai buku.	Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	4	a) tidak ada kesalahan	Sangat baik
		3	b) kesalahan antara kurang dari 5	Baik
		2	c) kesalahan antara 5-10	Cukup
		1	d) kesalahan lebih dari 10	Kurang
6	Pilihan kata	4	a) Pilihan kata sesuai topik,	Sangat baik

		3	bervariasi, ekspresif	Baik
		2	b) Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, cukup ekspresif	Cukup
		1	c) Pilihan kata sesuai tema, kurang bervariasi, kurang ekspresif	Kurang
			d) Pilihan kata tidak sesuai tema, tidak bervariasi, tidak ekspresif	
7	Susunan kalimat	4	a) Ketepatan antar kalimat jelas dan saling terkait.	Sangat baik
		3	b) Ketepatan antar kalimat jelas tapi kurang terkait.	Baik
		2	c) Ketepatan antar kalimat kurang jelas dan kurang terkait.	Cukup
		1	d) Ketepatan antar kalimat tidak jelas dan tidak terkait.	Kurang
8	Kerapian tulisan	4	a) tulisan rapi, bersih dan bisa di baca	Sangat baik
		3	b) tulisan cukup rapi tapi kurang bersih cukup dapat di baca	Baik
		2	c) tulisan kurang rapi dan bersih, bisa di baca	Cukup
		1	d) tulisan tidak rapi dan tidak bisa di baca	Kurang

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui keterampilan menulis karangan berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 3. Kategori Penilaian Keterampilan Karangan

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama proses penelian. Pedoman pengamatan atau observasi ini adalah sikap positif maupun negatif siswa pada proses belajar mengajar menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks.

Dalam tindakan observasi ini, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) jumlah pertanyaan yang diajukan siswa, (3) perasaan siswa terhadap media dan pendekatan yang digunakan guru, (4) respon dari siswa terhadap pembelajaran, (5) keaktifan siswa selama proses pembelajaran, (6) semangat siswa dalam proses pembelajaran, (7) jawaban siswa dalam proses pembelajaran, (8) keaktifan siswa dalam bekerja

kelompok, (9) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, (10) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif. Peneliti menyiapkan lembar jurnal siswa dan guru. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang ditangkap guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa berisikan tentang; 1) cara mengajar yang digunakan oleh guru; 2) media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran; 3) kesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan; 4) kesulitan yang dialami siswa; dan 5) saran siswa terhadap proses pembelajaran yang akan datang.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapat informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya-jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara dilakukan dengan enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua siswa dengan nilai rendah, dan dua siswa dengan nilai sedang di kelasnya.

Aspek yang digunakan dalam wawancara ini meliputi; 1) perasaan siswa tentang media dan pendekatan pembelajaran yang disampaikan guru.; 2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa; 3) faktor penyebab kesulitan-kesulitan menulis karangan; 4) tingkat pemahaman siswa setelah mengalami proses

pembelajaran menggunakan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif; 5) media dan pendekatan pembelajaran yang disukai siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes.

3.5.2 Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam menulis karangan adalah dengan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam siklus I dan siklus II. Teknik tes diberikan guna mengetahui data keterampilan siswa dalam menulis karangan setelah proses pembelajaran menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif.

3.5.3 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes ada empat macam, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan, respon, sikap dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dan guru dapat memperoleh perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut kemudian

dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

3.5.3.2 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui pembelajaran menulis karangan yang telah dilakukan. Jurnal siswa diisi setiap akhir pertemuan. Tujuan pembuatan jurnal ialah untuk dideskripsikan dan mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa. Jurnal siswa berisi uraian tentang; 1) cara mengajar yang digunakan oleh guru; 2) media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran; 3) kesan siswa terhadap materi menulis karangan ; 4) kesulitan yang dialami siswa; 5) saran siswa terhadap proses pembelajaran yang akan datang.

Jurnal yang diisi oleh guru meliputi; 1) perasaan guru ketika mengajar; 2) perasaan guru atas perilaku siswa selama proses pembelajaran; 3) kesan guru atas media dan pendekatan yang digunakan; 4) kesan guru terhadap siswa atas tanggapan-tanggapannya selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.3.3 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada saat istirahat, disela-sela jam pelajaran atau sepulang sekolah. Wawancara dilakukan pada enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua siswa dengan nilai rendah, dan dua siswa dengan nilai sedang di kelasnya.

3.5.3.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto berisi foto-foto yang diambil dari kegiatan pembelajaran di kelas. Foto-foto tersebut dikumpulkan dengan tujuan untuk dijadikan bukti bahwa pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif.

3.6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan : SP = Skor Presentase

SK = Skor Komulatif

R = Jumlah Responden

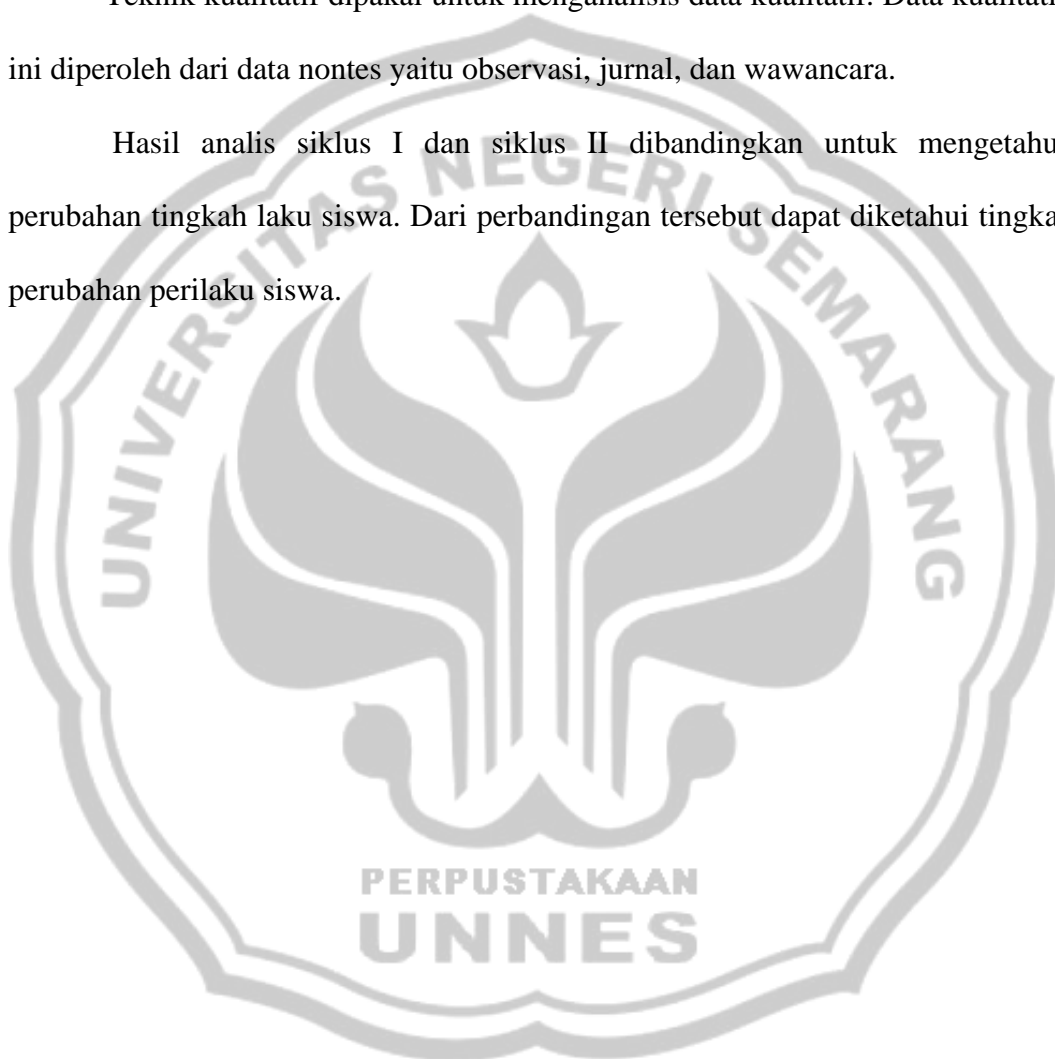
Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan

gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui tingkat perubahan perilaku siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks. Hasil nontes berupa hasil berupa hasil observasi, wawancara, jurnal guru, jurnal siswa.

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks pada prasiklus merupakan hasil tes menulis karangan sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran menulis karangan. Hasil menulis karangan pada prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Pada tabel berikut ini dipaparkan hasil tes menulis karangan prasiklus.

Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Karangan.

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$X = \frac{1511}{24} = 62,95$ (cukup)
2.	Baik	70-84	6	443	29,31%	
3.	Cukup	60-69	12	734	48,58%	
4.	Kurang	50-59	6	334	22,11%	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
	Jumlah		24	1511	100%	62,95

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa bobot nilai tes kemampuan siswa dalam menulis pada prasiklus secara klasikal mencapai 1511 dengan nilai rata-rata 62,95 dalam kategori cukup. Belum ada siswa yang berhasil mencapai nilai dalam kategori sangat baik (85-100), sejumlah 6 siswa berhasil mencapai nilai dalam kategori baik (70-84), yakni 29,31% dan 12 siswa yang mencapai nilai dalam kategori cukup (60-69), yakni 48,58%. Pada hasil tes prasiklus ada 6 siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang (0-59), yakni 22,11% dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dalam kategori sangat kurang (0-49).

Hasil tes menulis karangan tersebut merupakan gabungan dari 8 aspek kemampuan menulis karangan. Kedelapan aspek tersebut yaitu; (1) Kesesuaian judul dengan isi, (2) Rangkaian peristiwa, (3) Pelaku, (4) Setting, (5) Ejaan dan tanda baca, (6) Pilihan kata, (7) Susunan kalimat, (8) Kerapian tulisan. Adapun hasil masing-masing aspek secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.1.1 Kesesuaian Judul dengan Isi

Kesesuaian judul dengan isi artinya ketepatan pemilihan judul yang sesuai dengan isi karangan atau dapat mewakili isi karangan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 66,6 termasuk kategori cukup. Skor 4 diperoleh apabila judul sesuai dengan karangan. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 3 siswa, yakni sebesar 18,75% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 10 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 46,88% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 11 siswa, yakni sebesar 34,37%. Skor terendah (1) dengan kategori

kurang pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Hasil tes menulis karangan pada aspek kesesuaian judul dengan isi dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kesesuaian Judul dengan Isi.

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	3	36	19,35	$\frac{186}{24} \times 100$ =64,58 (cukup)
2	Baik	3	9	9	81	43,54	
3	Cukup	2	6	11	66	35,49	
4	Kurang	1	3	1	3	1,62	
Jumlah				24	186	100%	64,58

4.1.1.2 Rangkaian peristiwa (alur)

Aspek kedua adalah rangkaian peristiwa. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 60,4 termasuk dalam kategori cukup. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 4 siswa, yakni sebesar 27,59%, skor (3) dengan kategori baik dicapai oleh 6 siswa, yakni sebesar 31,03% , skor (2) dalam kategori cukup diperoleh 10 siswa, yakni sebesar 34,48% dan skor terendah (1) dicapai oleh 4 siswa, yakni sebesar 6,90%. Hasil tes menulis karangan pada aspek rangkaian peristiwa (alur) dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkaian peristiwa (alur).

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	4	64	27,59	$\frac{232}{24} \times 100$ =60,4 (cukup)
2	Baik	3	12	6	72	31,03	
3	Cukup	2	8	10	80	34,48	
4	Kurang	1	4	4	16	6,90	
Jumlah				24	232	100%	60,4

4.1.1.3 Pelaku

Aspek ketiga ialah pelaku. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 6 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 39,35%. Skor (3) dengan kategori baik

dicapai 7 siswa, yakni sebesar 34,42% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa, yakni sebesar 16,40%. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 1 siswa, yakni sebesar 9,83% dengan kategori kurang. Hasil tes menulis karangan pada aspek pelaku dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Pelaku

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	6	96	39,35	$\frac{224}{24 \times 16} \times 100 = 63,54$ (cukup)
2	Baik	3	12	7	84	34,42	
3	Cukup	2	8	5	40	16,40	
4	Kurang	1	4	6	24	9,83	
Jumlah				24	244	100%	63,54

4.1.1.4 Tempat(setting)

Aspek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 72,91 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 9 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 53,73%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 3 siswa, yakni sebesar 13,43% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 10 siswa, yakni sebesar 29,85%. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 2,99%. Hasil tes menulis karangan pada aspek setting, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Tempat (Setting)

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	9	108	53,73	$\frac{210}{24 \times 12} \times 100 = 72,91$ (baik)
2	Baik	3	9	3	27	13,43	
3	Cukup	2	6	10	60	29,85	
4	Kurang	1	3	2	6	2,99	
Jumlah				24	201	100%	72,91

4.1.1.5 Ejaan dan Tanda baca

Aspek kelima adalah ejaan dan tanda baca. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 53,12 termasuk kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor (4) dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai oleh 5 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 29,41. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 3,92. Skor dengan kategori cukup (2) berhasil dicapai 17 siswa, yakni sebesar 66,67.

Tabel 9. Ejaan dan Tanda baca

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	-	-	-	$\frac{153}{24 \times 12} \times 100 = 53,12$ (baik)
2	Baik	3	9	5	45	29,41	
3	Cukup	2	6	17	102	66,67	
4	Kurang	1	3	2	6	3,92	
Jumlah				24	153	100%	53,12

4.1.1.6 Pilihan Kata

Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 60,41 termasuk kategori cukup. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 3 siswa, yakni sebesar 20,69% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 6 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 31,04% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 13 siswa, yakni sebesar 44,82%. Skor terendah (1) dengan kategori kurang pada aspek ini dicapai oleh 2 siswa, yakni 3,45%. Hasil tes menulis karangan pada aspek kesesuaian judul dengan isi dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Pilihan Kata

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	2	24	15,69	$\frac{153}{24 \times 12} \times 100$ =53,12 (kurang)
2	Baik	3	9	5	45	29,42	
3	Cukup	2	6	11	66	43,13	
4	Kurang	1	3	6	18	11,76	
Jumlah				24	153	100%	53,12

4.1.1.7 Susunan Kalimat

Aspek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 57,29 termasuk kategori kurang. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 3 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 21,82%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 7 siswa, yakni sebesar 38,19% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 8 siswa, yakni sebesar 29,09%. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 6 siswa, yakni sebesar 10,90%. Hasil tes menulis karangan pada aspek susunan kalimat, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Susunan Kalimat

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	3	36	21,82	$\frac{165}{24 \times 12} \times 100$ =57,29 (kurang)
2	Baik	3	9	7	63	38,19	
3	Cukup	2	6	8	48	29,09	
4	Kurang	1	3	6	18	10,90	
Jumlah				24	165	100%	57,29

4.1.1.8 Kerapian Tulisan

Aspek kedelapan adalah kerapian tulisan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 72,91 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 4 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 22,86%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 16 siswa, yakni sebesar 68,57% dan skor (2)

dengan kategori cukup dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 5,71%. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 2,86%. Hasil tes menulis karangan pada aspek setting, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Kerapian Tulisan

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	8	4	32	22,86	$\frac{140}{24 \times 8} \times 100$ =72,91 (baik)
2	Baik	3	6	16	96	68,57	
3	Cukup	2	4	2	8	5,71	
4	Kurang	1	2	2	4	2,86	
Jumlah				24	140	100%	72,91

Berdasarkan uraian hasil menulis karangan pada prasiklus diperoleh kesimpulan bahwa nilai klasikal menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati mencapai kategori cukup, yakni 62,85. Nilai klasikal yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar, yakni 70,00 akan ditingkatkan pada siklus I. Pada prasiklus ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu aspek ejaan, pilihan kata dan pilihan kalimat yang termasuk dalam kategori kurang. Ketiga aspek tersebut merupakan faktor tersulit yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya kesalahan dalam penggunaan EYD, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata dan menyusun kalimat karena belum terbiasa untuk menulis karangan ketiga aspek tersebut akan ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus I dengan menggunakan media buku bergambar tanpa teks.

4.1.2 Hasil Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Mei 2009. Hasil penelitian pada siklus I melalui hasil tes dan nontes. Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian kemampuan menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks. Hasil penelitian menulis karangan siklus I secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan
Siklus I**

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	4	342	19,32%	$X = \frac{1771}{24} = 73,79$ (baik)
2.	Baik	70-84	9	711	40,14%	
3.	Cukup	60-69	9	600	33,88%	
4.	Kurang	50-59	2	118	6,66%	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
	Jumlah		24	1771	100%	73,79

Berdasarkan pada tabel 13 dapat diketahui bahwa bobot nilai tes kemampuan siswa dalam menulis karangan pada siklus I secara klasikal mencapai 1743 dengan nilai rata-rata 73,79%, termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 4 siswa berhasil mencapai nilai dalam kategori sangat baik (85-100), sejumlah 9 siswa berhasil mencapai nilai dalam kategori baik (70-84), kategori cukup (60-69) dicapai 9 siswa, 2 siswa termasuk dalam kategori kurang (50-59) dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang (0-49).

Hasil tes pada tabel 13 merupakan gabungan dari 8 aspek keterampilan menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks. Kedelapan aspek tersebut, yaitu : (1) Kesesuaian judul dengan isi, (2) Rangkaian peristiwa

(alur), (3) Pelaku, (4) Setting, (5) Ejaan dan tanda baca, (6) Pilihan kata, (7) Susunan kalimat, dan (8) Kerapian tulisan. Adapun hasil masing-masing aspek secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.2.1. Kesesuaian Judul dengan Isi

Kesesuaian judul dengan isi artinya ketepatan pemilihan judul yang sesuai dengan isi karangan atau dapat mewakili isi karangan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 75 termasuk kategori baik. Skor 4 diperoleh apabila judul sesuai dengan karangan. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 8 siswa, yakni sebesar 44,45% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 9 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 37,5% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 6 siswa, yakni sebesar 16,67%. Masih ada 1 siswa dengan skor terendah (1) dengan kategori kurang. Hasil tes menulis karangan pada aspek kesesuaian judul dengan isi dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Kesesuaian Judul dengan Isi.

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	8	96	44,45	$\frac{216}{24 \times 12} \times 100 = 75$ (baik)
2	Baik	3	9	9	81	37,5	
3	Cukup	2	6	6	36	16,67	
4	Kurang	1	3	1	3	1,38	
Jumlah				24	216	100%	75

4.1.2.2 Rangkaian peristiwa (alur)

Aspek kedua adalah rangkaian peristiwa. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 70,8 termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 8 siswa, yakni sebesar 47,05%, skor (3) dengan kategori baik dicapai oleh 4

siswa, yakni sebesar 17,65% , skor (2) dalam kategori cukup diperoleh 12 siswa, yakni sebesar 35,30% dan tidak ada siswa yang mencapai skor (1), Hasil tes menulis karangan pada aspek rangkaian peristiwa (alur) dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Rangkaian peristiwa (alur).

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	8	128	47,05	$\frac{272}{24 \times 16} \times 100$ =70,8 (baik)
2	Baik	3	12	4	48	17,65	
3	Cukup	2	8	12	96	35,30	
4	Kurang	1	4	-	-	-	
Jumlah				24	272	100%	70,8

4.1.2.3 Pelaku

Aspek ketiga ialah pelaku. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 13 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 68,42%. Skor (3) dengan kategori baik dicapai 2 siswa, yakni sebesar 7,90% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 9 siswa, yakni sebesar 23,68%. Tidak ada siswa yang mendapat skor terendah (1) dengan kategori kurang. Hasil tes menulis karangan pada aspek pelaku dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Pelaku

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	13	208	68,42	$\frac{304}{24 \times 16} \times 100$ =79,16 (baik)
2	Baik	3	12	2	24	7,90	
3	Cukup	2	8	9	72	23,68	
4	Kurang	1	4	-	-	-	
Jumlah				24	304	100%	79,16

4.1.2.4 Tempat(setting)

A

spek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 76,04 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 10 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 54,80%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 5 siswa, yakni sebesar 20,54% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 9 siswa, yakni sebesar 24,66%. Skor terendah (1) pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Hasil tes menulis karangan pada aspek setting, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Tempat (Setting)

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	10	120	54,80	$\frac{219}{24 \times 12} \times 100 = 76,04$ (baik)
2	Baik	3	9	5	45	20,54	
3	Cukup	2	6	9	54	24,66	
4	Kurang	1	3	-	-	-	
Jumlah				24	219	100%	76,04

4.1.2.5 Ejaan dan Tanda baca

Aspek kelima adalah ejaan dan tanda baca. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 67,70 termasuk kategori cukup. 5 siswa berhasil mencapai skor (4) dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 30,77. Skor (3) berhasil dicapai oleh 8 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 36,93. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 1 siswa, yakni sebesar 1,53. Skor dengan kategori cukup (2) berhasil dicapai 10 siswa, yakni sebesar 30,77.

Tabel 18. Ejaan dan Tanda baca

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	5	60	30,77	$\frac{195}{24 \times 12} \times 100$ =67,70 (cukup)
2	Baik	3	9	8	72	36,93	
3	Cukup	2	6	10	60	30,77	
4	Kurang	1	3	1	3	1,53	
Jumlah				24	195	100%	67,70

4.1.2.6 Pilihan Kata

Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 68,75 termasuk kategori cukup. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 7 siswa, yakni sebesar 42,42% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 5 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 22,73% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 11 siswa, yakni sebesar 33,34%. Skor terendah (1) dengan kategori kurang pada aspek ini dicapai oleh 1 siswa, yakni 1,51%. Hasil tes menulis karangan pada aspek pilihan kata dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Pilihan Kata

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	7	84	42,42	$\frac{198}{24 \times 12} \times 100$ =68,75 (cukup)
2	Baik	3	9	15	45	22,73	
3	Cukup	2	6	11	66	33,34	
4	Kurang	1	3	1	3	1,51	
Jumlah				24	198	100%	68,75

4.1.2.7 Susunan Kalimat

Aspek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 70,83 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 6 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 35,29%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 10 siswa, yakni sebesar 44,11% dan skor (2) dengan kategori

cukup dicapai oleh 6 siswa, yakni sebesar 17,65%. Skor terendah (1) pada aspek ini dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 2,95%. Hasil tes menulis karangan pada aspek susunan kalimat, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Susunan Kalimat

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	6	72	35,29	$\frac{204}{24 \times 12} \times 100$ =70,83 (baik)
2	Baik	3	9	10	90	44,11	
3	Cukup	2	6	6	36	17,65	
4	Kurang	1	3	2	6	2,95	
Jumlah				24	204	100%	70,83

4.1.2.8 Kerapian Tulisan

Aspek kedelapan adalah kerapian tulisan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 77,08 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 4 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 27,03%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 16 siswa, yakni sebesar 64,87% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 3 siswa, yakni sebesar 8,10%. Tidak ada siswa mencapai skor terendah (1) pada aspek ini. Hasil tes menulis karangan pada aspek kerapian tulisan, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Kerapian Tulisan

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	8	5	40	27,03	$\frac{148}{24 \times 8} \times 100$ =77,08 (baik)
2	Baik	3	6	16	96	64,87	
3	Cukup	2	4	3	12	8,10	
4	Kurang	1	2	-	-	-	
Jumlah				24	148	100%	77,08

Berdasarkan uraian hasil menulis karangan pada siklus I diperoleh simpulan bahwa nilai klasikal menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati berhasil mencapai kategori baik, yakni 73,79. Kenaikan nilai klasikal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan setelah mengalami pembelajaran dengan media buku bergambar tanpa teks. Hasil yang sudah baik ini belum memuaskan karena masih ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada dikelas. Hasil tes siklus I yang belum memuaskan akan ditingkatkan lagi pada pembelajaran menulis karangan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan. Pada siklus I ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu aspek penggunaan EYD, pilihan kata dan susunan kalimat. Pada siklus I ketiga faktor tersebut merupakan faktor tersulit yang dihadapi siswa dalam menulis karangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cukup banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sedangkan pada pilihan kata yang digunakan masih kurang tepat, dan dalam menyusun kalimat masih kurang padu artinya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain tidak saling berhubungan sehingga tidak menghasilkan suatu makna. Siswa mengalami kesulitan karena mereka kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran serta cenderung pasif untuk bertanya kepada guru. Pada siklus II akan dilakukan perbaikan pada ketiga aspek tersebut dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4.1.2.2. Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal siswa dan jurnal guru yang disertai dengan dokumentasi foto sebagai tanda bukti. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Observasi dilakukan oleh seorang rekan peneliti dan peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat lebih baik karena peneliti selain berperan sebagai pengamat juga sebagai pengajar sehingga dalam melakukan observasi memerlukan bantuan orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa 31,82% siswa cukup aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran menulis karangan. Hal ini dikarenakan siswa termotivasi dan keingintahuan yang besar terhadap buku bergambar tanpa teks yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis karangan.



Gambar 1. Aktivitas Guru Saat Menyampaikan Materi

Gambar tersebut menjelaskan bahwa siswa merespon media yang bagi mereka dianggap baru. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa ketika mendengar penjelasan guru mengenai media yang akan digunakan untuk menulis karangan. Selain itu, ada salah satu siswa yang bertanya mengenai media buku bergambar tanpa teks. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu mereka yang tinggi tentang media pembelajaran buku bergambar tanpa teks sedang digunakan.



Gambar 2. Siswa masih malu-malu untuk Menjawab Pertanyaan Guru.

Hampir semua siswa cukup berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Di awal pembelajaran, guru melakukan stimulus respon dengan bertanya jawab mengenai karangan dan siswa pun antusias menjawab, walaupun kadangkala jawaban siswa kurang tepat. Sementara siswa masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Siswa mulai mengamati buku bergambar tanpa teks yang sudah dibagikan guru dan siswa cukup serius dalam mengamati gambar tersebut, meskipun masih ada siswa yang tampak kurang serius.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Mengamati Buku Bergambar Tanpa Teks

Pada gambar tersebut juga terlihat kegiatan inti pembelajaran siklus I yaitu menulis. Pada gambar tersebut tampak siswa sedang mengamati media pembelajaran yang diberikan untuk kegiatan ini. Ada juga beberapa siswa yang tampak kurang serius dan kesulitan mengartikan gambar. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa mengalami ketidakberhasilan dalam tes siklus I ini, yaitu kurangnya keseriusan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran.



Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Karangan.

Dalam mengerjakan tugas menulis karangan selanjutnya, ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan cukup baik terhadap tugas yang diberikan guru. Keseriusan ini nampak dari masing-masing siswa yang terlihat sibuk sendiri dengan tugas-tugas mereka. Pada siklus I ini, masih banyak siswa yang masih kesulitan untuk memaknai rangkaian peristiwa dari buku bergambar tanpa teks.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa dan Jurnal Guru

Jurnal siswa berisi segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam jurnal siswa ialah sebagai berikut: (1) cara mengajar yang digunakan oleh guru; (2) perasaan siswa tentang pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks; (3) tanggapan siswa tentang materi menulis karangan; (4) saran siswa untuk pembelajaran akan datang. Hasil pengisian jurnal siswa secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 22. Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Siklus I	Cara mengajar guru		Perasaan Siswa		Tanggapan siswa	
	Baik /senang	Tidak senang	Senang	Susah	Sulit	Tidak sulit
	24	0	21	3	20	4
	100%	0	87,36%	12,56%	83,27%	16,73%

Berdasarkan jurnal siswa, sebanyak 24 siswa atau 100% menyatakan senang dengan cara mengajar guru yang disertai dengan media buku bergambar

tanpa teks, sabar, sopan, jelas, dan ramah. Sebanyak 21 siswa atau 87,36% mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dengan materi menulis karangan karena dapat membantu mereka menguasai kemampuan menulis karangan, sedangkan 3 siswa atau 12,56% menyatakan materi menulis karangan ialah materi yang susah. Dalam hal kemampuan menulis karangan setelah mengalami pembelajaran pada siklus I, sebanyak 20 siswa atau 83,27% menyatakan masih kesulitan untuk menulis karangan dan 4 siswa atau 16,73% menyatakan tidak merasa kesulitan.

Jurnal guru pada siklus I berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam jurnal guru ini adalah sebagai berikut: (1) kesan guru ketika memulai pembelajaran, (2) tanggapan siswa ketika guru menyampaikan materi; (3) kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) tanggapan siswa terhadap media pembelajaran buku bergambar tanpa teks.

Berdasarkan pengamatan dan apa yang dirasakan guru saat pembelajaran pada siklus I, guru merasa senang dengan sambutan hangat dari siswa sejak awal pembelajaran. Hal ini terlihat dari bersemangat mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa terlihat tenang dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang pasif daripada siswa yang aktif. Guru merasakan bahwa mereka masih bingung dengan penjelasan guru yang kurang menarik. Tidak banyak siswa yang berani bertanya kepada guru dan hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab dan bertanya kepada guru tentang sesuatu yang belum dipahami.

Berdasarkan pengamatan dan apa yang dirasakan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa guru merasa kurang puas terhadap proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang belum berkonsentrasi sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan buku bergambar tanpa teks. Keseluruhan siswa sudah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan dengan cukup baik. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung dapat terkendali dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus I, wawancara ditujukan kepada enam siswa yang terdiri atas dua siswa yang mempunyai nilai tertinggi, dua orang yang mendapat nilai terendah dan dua orang yang mendapat nilai sedang.

Wawancara mengungkap empat pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah kamu senang dengan cara mengajar guru; (2) apakah media buku bergambar yang disampaikan guru mudah dipahami; (3) apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis karangan; dan (4) apakah kamu sudah bisa menulis karangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap keenam siswa tersebut dapat diketahui bahwa semua siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan. Mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks. Mereka menyatakan bahwa adanya media buku bergambar tanpa teks mempermudah mereka dalam

mengembangkan ide ketika menulis karangan. Setelah mengalami pembelajaran selama siklus I, siswa menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan, terutama dalam hal penggunaan tanda baca.

4.1.2.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini pembelajaran menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks. Dalam pembelajaran menulis karangan guru (peneliti) menerapkan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif ini guru akan menjelaskan makna dari rangkaian peristiwa dalam buku bergambar tanpa teks, apabila siswa masih merasa kesulitan dapat bertanya kepada guru.

Meskipun demikian, peneliti melihat masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pada siklus I, kekurangan tersebut yaitu ketika siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru, siswa pada deretan bangku paling belakang dan paling samping kanan dan kiri cenderung pasif dan diam, seolah-olah kurang tertarik terhadap materi menulis karangan. Kepasifan siswa pada siklus I dimungkinkan karena kurangnya pengelolaan kelas oleh guru dan kurangnya variasi dalam pembelajaran menulis karangan.

Kekurangan yang lain adalah kurangnya alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pengelolaan waktu saat proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus I yang masih kurang optimal ini akan diperbaiki pada tindakan pada siklus II. Dalam siklus II ini peneliti akan menekankan pada hasil tes siklus I, pengalaman belajar siswa, pengelolaan kelas

dengan cara mendekati siswa pada waktu mengerjakan tugas menulis karangan secara berkelompok, dan kedisiplinan guru dalam pengelolaan waktu. Pembelajaran pada siklus II ini juga dibuat semenarik mungkin supaya siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

4.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I yang telah mencapai kategori baik, yakni sejumlah 4 siswa atau sebesar 19,32%, sejumlah 9 siswa atau sebesar 40,14% mendapat nilai dalam kategori baik, kategori cukup sebesar 33,88% sejumlah 9 siswa dan 2 siswa masih dalam kategori kurang.

Pada siklus II peneliti berkeinginan untuk meningkatkan lagi jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik, sangat baik dan cukup sehingga tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang yang diperoleh pada siklus I.

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Adanya perbaikan pada pengelolaan kelas, siswa dibagi dalam empat kelompok agar dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu apabila teman dalam satu kelompok mengalami kesulitan, selain itu guru juga mendekati siswa pada waktu mengerjakan tugas menulis karangan dan membuat variasi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan pendekatan komunikatif, maka diharapkan hasil penelitian yang berupa tes kemampuan menulis karangan mengalami peningkatan dalam hal kuantitasnya.

Hasil penilaian menulis karangan siklus II secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan

Siklus II

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	13	1195	56,50	$\frac{2115}{24} = 88,12$ (sangat baik)
2.	Baik	70-84	11	920	43,50	
3.	Cukup	60-69	-	-	-	
4.	Kurang	50-59	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
	Jumlah		24	2115	100%	88,12

Berdasarkan pada tabel 23 dapat diketahui bahwa bobot nilai tes kemampuan siswa dalam menulis karangan pada siklus II secara klasikal mencapai 2115 dengan nilai rata-rata 88,12 termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 13 siswa telah berhasil mencapai nilai dalam kategori sangat baik, yakni 56,50% dan sebanyak 11 siswa termasuk dalam kategori baik, yakni 43,50%. Hasil ini merupakan peningkatan yang cukup memuaskan.

Hasil tes menulis karangan merupakan gabungan dari 8 aspek kemampuan menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks. Kelima aspek tersebut yaitu; (1) Kesesuaian judul dengan isi, (2) Rangkaian peristiwa, (3) Pelaku, (4) Setting, (5) Ejaan dan tanda baca, (6) Pilihan kata, (7) Susunan kalimat, (8) Kerapian tulisan. Adapun hasil masing-masing aspek secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.3.1 Kesesuaian Judul dengan Isi

Kesesuaian judul dengan isi artinya ketepatan pemilihan judul yang sesuai dengan isi karangan atau dapat mewakili isi karangan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 94,79 termasuk kategori sangat baik. Skor 4 diperoleh apabila judul sesuai dengan karangan. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 20 siswa, yakni sebesar 87,91% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 3 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 9,90% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 1 siswa, yakni sebesar 2,19%. Tidak ada siswa dengan skor terendah (1) dengan kategori kurang. Hasil tes menulis karangan pada aspek kesesuaian judul dengan isi dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Kesesuaian Judul dengan Isi.

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	20	240	87,91	$\frac{273}{24 \times 12} \times 100 = 94,79$ (sangat baik)
2	Baik	3	9	3	27	9,90	
3	Cukup	2	6	1	6	2,19	
4	Kurang	1	3	-	-	-	
Jumlah				24	273	100%	94,79

4.1.2.2 Rangkaian peristiwa (alur)

Aspek kedua adalah rangkaian peristiwa. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 85,41 termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 12 siswa, yakni sebesar 58,53%, skor (3) dengan kategori baik dicapai oleh 10 siswa, yakni sebesar 36,59% , skor (2) dalam kategori cukup diperoleh 2 siswa, yakni sebesar 4,88% dan tidak ada siswa yang mencapai skor

(1), Hasil tes menulis karangan pada aspek rangkaian peristiwa (alur) dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Rangkaian peristiwa (alur).

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	12	192	58,53	$\frac{328}{24 \times 16} \times 100$ =85,41 (sangat baik)
2	Baik	3	12	10	120	36,59	
3	Cukup	2	8	2	16	4,88	
4	Kurang	1	4	-	-	-	
Jumlah				24	328	100%	85,41

4.1.2.3 Pelaku

Aspek ketiga ialah pelaku. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 15 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 85,41 Skor (3) dengan kategori baik dicapai 4 siswa, yakni sebesar 14,64% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa, yakni sebesar 12,19%. Tidak ada siswa yang mendapat skor terendah (1) dengan kategori kurang. Hasil tes menulis karangan pada aspek pelaku dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Pelaku

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	16	15	240	73,17	$\frac{328}{24 \times 16} \times 100$ =85,41 (sangat baik)
2	Baik	3	12	4	48	14,64	
3	Cukup	2	8	5	40	12,19	
4	Kurang	1	4	-	-	-	
Jumlah				24	304	100%	85,41

4.1.2.4 Tempat(setting)

Aspek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 91,6 termasuk kategori sangat baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 13 siswa

dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 59,09%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 10 siswa, yakni sebesar 34,09% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 3 siswa, yakni sebesar 6,82%. Skor terendah (1) pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Hasil tes menulis karangan pada aspek setting, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Tempat (Setting)

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	13	156	59,09	$\frac{264}{24 \times 12} \times 100 = 91,6$ (sangat baik)
2	Baik	3	9	10	90	34,09	
3	Cukup	2	6	3	18	6,82	
4	Kurang	1	3	-	-	-	
Jumlah				24	264	100%	91,6

4.1.2.5 Ejaan dan Tanda baca

Aspek kelima adalah ejaan dan tanda baca. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 82,29 termasuk kategori baik. Sebanyak 12 siswa berhasil mencapai skor (4) dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 60,76%. Skor (3) berhasil dicapai oleh 7 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 26,59. Skor terendah (1) pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Skor dengan kategori cukup (2) berhasil dicapai 5 siswa, yakni sebesar 12,65%.

Tabel 28. Ejaan dan Tanda baca

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	12	144	60,76	$\frac{237}{24 \times 12} \times 100 = 82,29$ (baik)
2	Baik	3	9	7	63	26,59	
3	Cukup	2	6	5	30	12,65	
4	Kurang	1	3	-	-	-	
Jumlah				24	237	100%	82,29

4.1.2.6 Pilihan Kata

Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 83,33 termasuk kategori baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai 13 siswa, yakni sebesar 65% dengan kategori sangat baik. Skor (3) berhasil dicapai 6 siswa dengan kategori baik, yakni sebesar 22,5% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa, yakni sebesar 12,5%. Skor terendah (1) dengan kategori kurang pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Hasil tes menulis karangan pada aspek pilihan kata dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Pilihan Kata

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	13	156	65	$\frac{240}{24 \times 12} \times 100 = 83,33$ (baik)
2	Baik	3	9	6	54	22,5	
3	Cukup	2	6	5	30	12,5	
4	Kurang	1	3	-	-	-	
Jumlah				24	240	100%	83,33

4.1.2.7 Susunan Kalimat

Aspek keempat adalah setting. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 85,41 termasuk kategori sangat baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 14 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 68,29%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 6 siswa, yakni sebesar 21,95% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 4 siswa, yakni sebesar 9,76%. Skor terendah (1) pada aspek ini tidak dicapai oleh siswa. Hasil tes menulis karangan pada aspek susunan kalimat, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 30. Susunan Kalimat

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	12	14	168	68,29	$\frac{246}{24} \times 100$ = 85,41 (sangat baik)
2	Baik	3	9	6	54	21,95	
3	Cukup	2	6	4	24	9,76	
4	Kurang	1	3	-	-		
Jumlah				24	246	100%	85,41

4.1.2.8 Kerapian Tulisan

Aspek kedelapan adalah kerapian tulisan. Skor rata-rata siswa pada aspek ini sebesar 88,54 termasuk kategori sangat baik. Skor tertinggi (4) berhasil dicapai oleh 15 siswa dengan kategori sangat baik, yakni sebesar 70,59%. Skor (3) dengan kategori baik berhasil dicapai oleh 7 siswa, yakni sebesar 24,71% dan skor (2) dengan kategori cukup dicapai oleh 2 siswa, yakni sebesar 4,70%. Tidak ada siswa mencapai skor terendah (1) pada aspek ini. Hasil tes menulis karangan pada aspek kerapian tulisan, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 31. Kerapian Tulisan

No	Keterangan	Skor	Nilai	Frekwensi	Bobot nilai	%	Rata-rata nilai
1	Sangat baik	4	8	15	120	70,59	$\frac{170}{24} \times 100$ = 88,54 (sangat baik)
2	Baik	3	6	7	42	24,71	
3	Cukup	2	4	2	8	4,70	
4	Kurang	1	2	-	-	-	
Jumlah				24	170	100%	88,54

Berdasarkan uraian hasil menulis karangan pada siklus II diperoleh simpulan bahwa nilai klasikal menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon berhasil mencapai kategori sangat baik, yakni 88,12. Kenaikan nilai klasikal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang sangat

memuaskan karena 56,50% siswa telah berhasil mencapai nilai dalam kategori sangat baik dan 11 siswa berhasil mencapai nilai dalam kategori baik, yakni 43,50%. Pada siklus II tidak terdapat lagi siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, kurang maupun sangat kurang dan faktor tersulit yang masih dihadapi siswa telah ada peningkatan meskipun tidak banyak. Aspek penggunaan EYD telah berhasil mencapai skor 82,29 dalam kategori baik. Peningkatan tersebut karena pada siklus II dilakukan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II peneliti membacakan contoh hasil karangan yang akan dikerjakan siswa, sehingga siswa mendapat gambaran tentang isi karangan yang akan dibuat.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini didapatkan dari hasil observasi jurnal siswa dan jurnal guru, dan wawancara. Hasil selengkapnya pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus II ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan kemampuan menulis karangan, peneliti merasakan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebagian besar pada siklus I kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini sebagian besar sudah mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran

yang diterapkan peneliti. Siswa sudah memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa sudah aktif mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena guru menerapkan strategi baru dalam pembelajaran menulis karangan pada siklus II ini. Guru menjelaskan rangkain peristiwa di dalam buku bergambar tanpa teks sehingga siswa lebih mudah memahami isi dari buku bergambar tanpa teks tersebut. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok terlihat antusias mengerjakan tugas menulis karangan. Strategi ini ternyata mampu meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dan mampu meningkatkan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Setelah kegiatan menulis karangan selesai terlihat peningkatan yang cukup memuaskan. Berdasarkan pengelompokan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah paham dalam menulis karangan.



Gambar 5 Aktivitas Menulis Karangan Secara Berkelompok

Gambar 5 merupakan aktivitas menyusun karangan secara berkelompok. Kelompok yang terbentuk ada lima kelompok dengan anggota empat orang setiap kelompoknya.



Gambar 6 Aktivitas Siswa Berinteraksi dengan Buku Bergambar Tanpa Teks.

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan buku bergambar tanpa teks. Siswa aktif mengarang sesuai kreatifitas siswa mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah dituliskan secara berdiskusi dalam kelompoknya. Masing-masing siswa berkonsentrasi menulis karangan berdasarkan kalimat-kalimat yang direkonstruksi oleh kelompoknya dengan menentukan pilihan katanya sendiri dan mampu mengembangkan kalimat-kalimat penjelas yang sesuai dengan gambar.

Aktivitas setelah selesai menulis karangan ialah membacakan hasil karangan di depan kelas. Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil karangan adalah perwakilan beberapa siswa dalam satu kelas. Gambar berikut ini merupakan aktivitas siswa membacakan hasil karangan.



Gambar 7 Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Menulis Karangan.

Pada siklus II ini, terjadi peningkatan dalam perilaku positif siswa. Siswa yang pada siklus I masih malu-malu bertanya sudah tidak malu-malu lagi, siswa yang tidak berani membacakan hasil karangannya sudah tidak canggung lagi, dan siswa lebih serius lagi dalam mengerjakan tugas dari guru. Guru merasakan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menikmati pembelajaran menulis karangan dengan santai.



Gambar 8 Aktivitas Siswa Menulis Karangan

Dalam mengerjakan tugas menulis karangan dapat diketahui ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan sangat baik terhadap tugas yang diberikan guru. Keseriusan tampak dari masing-masing siswa yang terlihat sibuk sendiri dengan tugas-tugas mereka. Mereka langsung mengerjakan tugas tanpa harus mendapat teguran dari guru. Karena mereka sudah diberikan pengertian tentang pemanfaatan waktu yang sudah direncanakan sehingga pada siklus II ini, siswa sudah banyak yang mampu mengerjakan tes menulis karangan dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa sudah banyak mengalami perubahan menuju pada perilaku positif. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Keadaan itu tentu saja merupakan sesuatu hal yang sangat diharapkan karena peneliti sudah berusaha secara maksimal untuk merubah pola pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siswa dan Guru

Jurnal siswa berisi segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam jurnal siswa ialah sebagai berikut: (1) cara mengajar yang digunakan oleh guru; (2) perasaan siswa tentang pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks; (3) tanggapan siswa tentang materi menulis karangan; dan (4) saran siswa untuk pembelajaran yang akan datang. Hasil pengisian jurnal siswa secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 32 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Siklus I	Cara mengajar guru		Perasaan Siswa		Tanggapan siswa	
	Baik /senang	Tidak senang	Senang	Susah	Sulit	Tidak sulit
	24	0	21	3	20	4
	100%	0	87,36%	12,56%	83,27%	16,73%

Berdasarkan jurnal siswa, sebanyak 24 siswa atau 100% menyatakan senang dengan cara mengajar guru yang disertai dengan media buku bergambar tanpa teks, sabar, sopan, jelas, dan tidak galak. Sebanyak 20 siswa atau 83,27% mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dengan materi menulis karangan karena dapat membantu mereka menguasai kemampuan menulis karangan, sedangkan 4 siswa atau 16,73% menyatakan materi menulis karangan ialah materi yang susah. Dalam hal kemampuan menulis karangan setelah mengalami pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sebanyak 14 siswa atau 54,55% menyatakan masih kesulitan untuk menulis karangan dan 10 siswa atau 45,45% menyatakan tidak merasa kesulitan lagi.

Jurnal guru pada siklus II masih berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam jurnal guru ini adalah sebagai berikut: (1) kesan guru ketika memulai pembelajaran, (2) tanggapan siswa ketika guru menyampaikan materi; (3) kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran; dan (4) tanggapan siswa terhadap media pembelajaran buku bergambar tanpa teks.

Berdasarkan pengamatan dan apa yang dirasakan guru saat pembelajaran siklus II, guru merasa senang dengan sambutan hangat dari siswa sejak awal pembelajaran. Hal ini terlihat dari bersemangat mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengingat kembali pada materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus I. Siswa terlihat lebih antusias lagi dalam mengerjakan tugas dari guru karena pada siklus II ini guru menerapkan strategi baru dalam pembelajaran menulis karangan. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok berusaha menulis karangan dengan sebaik-baiknya. Strategi dalam pembelajaran siklus II ini mampu membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan berhasil mengurangi terjadinya kesalahan.

Saat pembelajaran menulis karangan siswa menjadi lebih aktif jika dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini siswa tidak mau lagi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Situasi kelas sudah kondusif sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan siswa merasa lebih bersemangat. Sementara itu pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu yang dilakukan guru sudah baik.

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus II, sasaran wawancara masih ditujukan kepada enam siswa dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua siswa yang mendapat nilai terendah dan dua siswa yang mendapat nilai sedang. Wawancara ini mengungkap empat pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah kamu senang dengan cara mengajar guru; (2) apakah media buku bergambar yang disampaikan guru mudah dipahami; (3)

apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis karangan; dan (4) apakah kamu sudah bisa menulis karangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap keenam siswa tersebut dapat diketahui bahwa semua siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan. Mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks seperti yang dibelajarkan oleh peneliti. Mereka menyatakan bahwa adanya media buku bergambar tanpa teks mempermudah mereka dalam menguasai kemampuan menulis karangan. Setelah mengalami pembelajaran selama dua siklus, siswa menyatakan bahwa mereka sudah tidak merasa sulit lagi dan sudah dapat menulis karangan dengan benar.

4.1.3.2.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan media buku bergambar tanpa teks pada siklus II secara keseluruhan sudah baik. Pada siklus ini siswa lebih memahami materi mengenai menulis karangan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa tidak malu lagi dalam bertanya dan tidak takut lagi dalam menjawab pertanyaan dari guru (peneliti). Hal ini dikarenakan siswa sudah mengenal pola pembelajaran yang diterapkan guru (peneliti). Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna membuat siswa tidak terbebani saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pujian pada siswa yang memperoleh nilai terbaik I dan II dalam menulis karangan sehingga siswa menjadi

lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes menulis karangan yang ditugaskan guru.

4.2 Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini dijelaskan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Buku Bergambar Tanpa Teks

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil prasiklus, siklus I dan siklus II, yaitu berupa data tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika ditugaskan untuk menulis karangan. Dalam tabel berikut ini akan dipaparkan peningkatan nilai siswa dalam menulis karangan dari prasiklus ke siklus I

Tabel 33 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
1	Sangat Baik	85-100	-	-	4	19,32	13	56,50
2	Baik	70-84	6	29,31	9	40,14	11	43,50
3	Cukup	60-69	12	48,58	9	33,88	-	-
4	Kurang	50-59	6	22,11	2	6,66	-	-
5	Sangat Kurang	<50	-	-	-	-	-	-
Jumlah			24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kuantitas siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik dan baik serta berkurangnya siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup dan kurang. Kemampuan menulis karangan pada rentang nilai 85-100 untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 19,32%, rentang nilai 70-84 dalam kategori baik meningkat 10,83%, rentang nilai 60-69 dalam kategori cukup mengalami peningkatan sebesar 14,7%, dan untuk rentang nilai 50-59 dalam kategori kurang mengalami peningkatan sebesar 15,54% dan untuk rentang nilai <50 dalam kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa.

Pembelajaran menulis karangan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kuantitas siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik, yakni 37,18% siswa dapat meraih nilai dalam kategori sangat baik. Pada rentang nilai 85-100 untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 37,18%, rentang nilai 70-84 dalam kategori baik meningkat 3,36%, rentang nilai 60-69 dalam kategori cukup, rentang nilai 50-59 dalam kategori kurang dan rentang nilai <50 dalam kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan meliputi delapan aspek, yaitu: (1) Kesesuaian judul dengan isi, (2) Rangkaian peristiwa, (3) Pelaku, (4) Setting, (5) Ejaan dan tanda baca, (6) Pilihan kata, (7) Susunan kalimat, (8) Kerapian tulisan.

Proses pembelajaran menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah siswa pernah menulis karangan dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi menulis karangan. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis karangan dengan menunjukkan tahap-tahap menulis karangan menggunakan buku bergambar tanpa teks yang dijelaskan di depan kelas. Dalam memperhatikan dan mengamati cara menulis karangan dengan menggunakan media buku bergambar tanpa teks, siswa diharapkan mampu berinteraksi secara individu dengan media tersebut.

Langkah selanjutnya, diadakan tes menulis karangan oleh guru. Hasil tes menulis karangan prasiklus, siklus I, dan siklus II kemudian direkap. Hasil tes menulis karangan tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 34 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian judul dengan isi	64,58	75	94,79
2	Rangkaian peristiwa	60,4	70,8	85,41
3	Pelaku	63,54	79,16	85,41
4	Setting	72,91	76,04	91,6
5	Ejaan dan tanda baca	53,12	67,70	82,29
6	Pilihan kata	53,12	68,75	83,33
7	Susunan kalimat	57,29	70,83	85,41
8	Kerapian tulisan	72,91	77,08	88,54

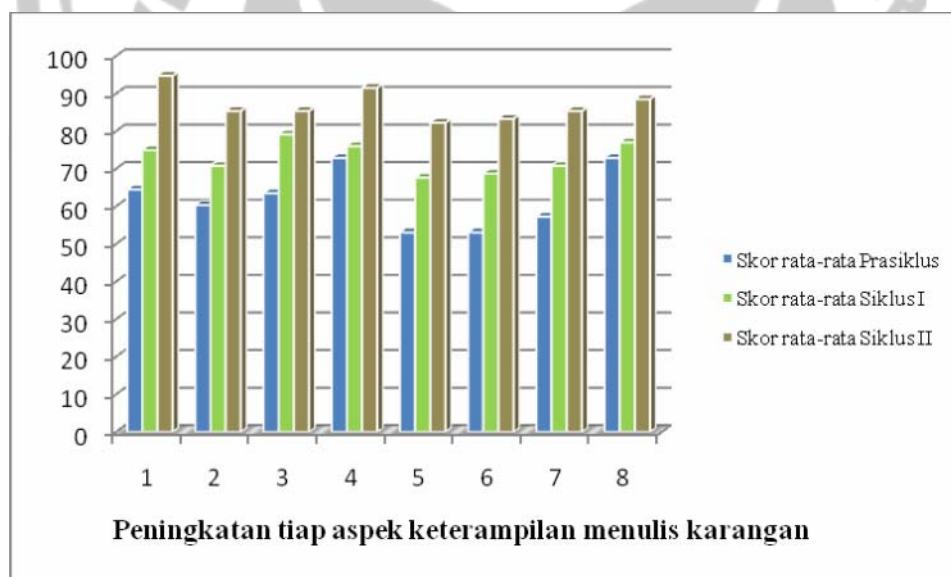
Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan dari prasiklus ke siklus I, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian menulis mengalami peningkatan. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi terjadi peningkatan sebesar 10,42. Pada aspek rangkaian peristiwa terjadi peningkatan sebesar 10,4. Peningkatan sebesar 15,62 terjadi pada aspek pelaku, peningkatan sebesar 3,13 terjadi pada aspek setting, peningkatan sebesar 14,58 terjadi pada aspek ejaan dan tanda baca. Pada aspek pilihan kata terjadi peningkatan sebesar 15,63. Pada aspek susunan kalimat terjadi peningkatan sebesar 13,54 dan peningkatan sebesar 4,17 terjadi pada aspek kerapian tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam semua aspek sudah berkurang.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan pada siklus I, kemampuan siswa dalam menulis karangan baru mencapai nilai dalam kategori cukup, 6 siswa dalam kategori baik dan masih ada 6 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Digunakan media pembelajaran buku bergambar tanpa teks pada siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon terbukti mampu membantu kelancaran siswa dalam menulis karangan. Pengetahuan yang didapat siswa menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami dan menemukan sendiri dan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motifator dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menulis karangan siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian menulis mengalami

peningkatan. Pada aspek Kesesuaian judul dengan isi terjadi peningkatan sebesar 19,79. Pada aspek rangkaian peristiwa terjadi peningkatan sebesar 14,61. Peningkatan sebesar 6,25 terjadi pada aspek pelaku, peningkatan sebesar 15,56 terjadi pada aspek setting, peningkatan sebesar 14,59 terjadi pada aspek ejaan dan tanda baca. Pada aspek pilihan kata terjadi peningkatan sebesar 14,58. Pada aspek susunan kalimat terjadi peningkatan sebesar 11,46 dan peningkatan sebesar terjadi pada aspek kerapian tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam semua aspek sudah berkurang.

Peningkatan dari prasiklus ke siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Keterangan :

1:Kesesuaian judul dengan isi

2:Rangkaian peristiwa

3: Pelaku

4:Setting

5: Ejaan dan tanda baca

6: Pilihan kata

7: Susunan kalimat

8: Kerapian tulisan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Buku Bergambar Tanpa Teks

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan data hasil nontes yaitu melalui observasi, jurnal guru, wawancara dan dokumentasi foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif kurang memuaskan. Sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku negatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang terlihat ramai dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi yang tergambar pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan dalam upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang dari pada siklus I. Pola pembelajaran pada siklus II juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantun pada jurnal dan wawancara. Sebagian besar siswa menginginkan pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar tanpa teks agar

dijelaskan secara mendetail karena pada dasarnya siswa merasa senang dengan media pembelajaran tersebut.

Pada siklus II kegiatan mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang harus dimiliki siswa masih menjadi alternatif pembelajaran aktif yang disertai kegiatan mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan media pembelajaran sambil praktik menulis karangan.

Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif yang memuaskan. Berdasarkan observasi siklus II tergambar suasana kelas yang lebih aktif dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas menulis karangan yang dibuat secara berkelompok. Siswa tampak lebih bersemangat dan menanggapi ide peneliti dengan tanggapan yang menyenangkan.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran seperti di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan mengalami perubahan yang mengarah pada perilaku positif yaitu siswa semakin aktif dan lebih bersemangat. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih aktif dan lebih hidup. Kegiatan mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan model pembelajaran tidak lagi menjadi hal yang menyusahkan bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media buku bergambar tanpa teks adalah sangat baik karena dapat membantu siswa dalam menulis karangan dan memberikan pengetahuan yang lebih mengenai menulis karangan kepada siswa. Siswa memiliki pengalaman mengenai menulis karangan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Kemampuan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon Gunungpati Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks mengalami peningkatan. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa sebesar 62,95 atau 62,95%. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai sebesar 73,79 atau 73,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,84 atau 10,84% dari prasiklus ke siklus I.

Pada siklus II rata-rata nilai klasikal sebesar 88,12 atau 88,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14,33 atau 14,33% dari siklus I ke siklus II. Hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon dalam menulis karangan.

Perilaku siswa kelas III SD Negeri 1 Patemon setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan buku bergambar tanpa teks mengalami perubahan. Perilaku-perilaku siswa ini dapat dibuktikan dengan data

nontes yang meliputi observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, dan wawancara pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat. Sebagian siswa masih bingung dan belum dapat menyesuaikan diri dengan media pembelajaran yang diterapkan peneliti yaitu pembelajaran menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks. Selain itu, siswa kurang terlihat konsentrasi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan respon positif yang ditunjukkan siswa. Sikap siswa sebagian besar sudah mampu menyesuaikan diri dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang diterapkan peneliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan dengan media buku bergambar tanpa teks dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan dapat mengurangi perilaku negatif siswa menuju ke arah yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ini.

Para guru bahasa Indonesia dapat menggunakan media buku bergambar tanpa teks pada pembelajaran menulis karangan karena terbukti dapat mendorong

siswa untuk aktif berpikir dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Kepada para pemerhati akademik, khususnya bidang pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan.



Daftar Pustaka

- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Ashar. 20002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budimeong.2008. *Inisiasi Pembelajaran Bahasa Indonesia sd 3*.pdf.[http:// files.wordpers.com](http://files.wordpers.com)
- Firdaus. 2008. *Firdau's Blog*. [http:// ww3.yuwie.com](http://ww3.yuwie.com) (diunduh 06/03/2009)
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hafid, Abdul. 2002. *Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi Cerita di Kelas Rendah SD*. [http://id. Word press.com/ buku bergambar](http://id.Wordpress.com/buku%20bergambar). (diunduh 06/03/2009)
- Nurjamin,Asep.2008. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa*. . [/pertemuan-i-pendekatan-.komunikatif.html.blogspot.com](http://pertemuan-i-pendekatan-.komunikatif.html.blogspot.com). (diunduh 06/03/2009)
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Rahayu. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang melalui Teknik Menulis Buku Harian*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sabana dan Sunarti. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT
- Suryanti. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2000/2001*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Suryanto. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menuls Karangan Narasi dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri 1 Sukorejo Kendal*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1993. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Semarang: Depdikbud Propinsi Jawa Tengah.
- Tim Penyusun Depdiknas. 2004. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Widyamartaya, A. 1990. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyastuti. 2004. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Tarampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 6**Lembar Observasi Kelas**

Mapel: Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan: SD

Kelas/semester:III/genap

Nama:

Aspek observasi	SB	B	C	K	SK
A. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan <ol style="list-style-type: none"> 1. semangat siswa dalam mendengarkan guru penjelasan guru. 2. perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 3. pertanyaan siswa terhadap penjelasan guru 4. jawaban siswa terhadap penjelasan guru 					
B. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. kerjasama antar siswa dalam belajar menulis karangan 2. kekritisian siswa dalam menjawab pertanyaan guru 					
C. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas <ol style="list-style-type: none"> 1. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan 2. perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan 					

Ket:

SB: sangat baik

B: baik

C: cukup

K: kurang

SK: sangat kurang

Lampiran 5. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Mata pelajaran _____ :

Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal

Resp	Aspek Observasi										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											Perilaku (+) 1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru. 2. Siswa banyak bertanya kepada guru. 3. Siswa senang dengan contoh yang dihadirkan guru 4. Siswa sering menjawab pertanyaan guru 5. Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											Perilaku (-) 6. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 7. Siswa kurang merespon penjelasan guru 8. Siswa banyak bercanda dengan teman 9. Siswa cenderung pasif 10. Siswa banyak bertanya pada temannya dalam mengerjakan tugas
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											

Kelas/Tahun

Pelajaran

: III/ 2008-2009

Lampiran 7. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama:

Kelas/no.absen:

Hari/tanggal:

1. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru?

.....

2. Apakah contoh yang disampaikan guru dapat kamu pahami?

.....

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis karangan?

.....

4. Apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menulis karangan?

.....

5. Bagaimanakah cara mengajar yang kamu sukai?

.....

Lampiran 8. Lembar Jurnal Siswa

LEMBAR JURNAL SISWA

Nama:

Kelas/no.absen:

Hari/tanggal:

1. Bagaimana kesanmu tentang cara mengajar guru?

.....

2. Bagaimana kesanmu dengan pembelajaran menulis karangan menggunakan media buku bergambar tanpa teks dengan pendekatan komunikatif

.....

3. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan guru?

.....

4. Bagaimanakah pendapatmu supaya pembelajaran menulis karangan mudah dipahami?

.....

Lampiran 9. Lembar Jurnal Guru Siklus I**LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS I**

Nama Guru:

Hari/tanggal:

1. Bagaimana kesan anda ketika memulai pembelajaran?

.....
.....

2. Bagaimana tanggapan siswa ketika anda menyampaikan materi?

.....
.....

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap media buku bergambar tanpa teks yang anda berikan?

.....
.....

4. Bagaimana kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran?

.....
.....

5. Bagaimana kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru?

.....
.....

PERPUSTAKAAN
UNNES